

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu syarat
Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



DISUSUN OLEH:
H.HERU SETYO NUGROHO
972114006
970051121303120005

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

Skripsi

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PREDIKSINYA

Disusun Oleh
H. HERU SETYO NUGROHO
972114006
970051121303120005

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 20 – 2 - 2004



Drs. FA. Joke Siswanto, M.M., Akt.

Pembimbing II

Tanggal 9 – 3 – 2004



Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PREDIKSINYA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

H. HERU SETYO NUGROHO
972114006
970051121303120005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 31 Maret 2004
Dan dinyatakan memenuhi Syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Fr. Reni Retno A., SE., M.Si., Akt	

Yogyakarta 31 Maret 2004
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., MS

"Maafkan aku tak bisa memahami maksud amarahmu,
Mencoba dan mengerti maksud hatimu. Ampuni aku yang telah
memasuki kehidupan kalian. Mencoba mencari celah dalam hatimu.
Aku Tau Kutakkan Bisa. Menjadi seperti seseorang yang kamu minta.
Namun selama aku masih bernafas dan bernyawa. Aku akan selalu
berusaha " MENJADI SEPERTI YANG KAMU
MINTA ". Namun aku adalah aku, dan aku harus berbuat sesuatu
yang terbaik untuk Diriku, Orang tuaku, Semua saudaraku, dan yang
yang paling utama adalah untuk KAMU. Seseorang yang nantinya
akan selalu menemaniku, menangis dibahuku, selalu memarahiku dan atau
mungkin menjadi pelampiasan kemarahanku

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- ♥ Bunda maria perantara semua doaku
- ♥ Bapak dan ibu yang selalu memberikan semuanya dengan tulus
iklas
- ♥ Seluruh saudaraku yang selalu mendorongku untuk selalu
maju dan berkembang
- ♥ Titutku yang selalu mendampingiku, ini sesuatu yang selalu
kamu tuntut untuk segera kuselesaikan selain sesuatu yang indah
yang harus kita persembahkan untuk semua orang yang
Menyayangi kita berdua

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana karya ilmiah.

Yogyakarta April 2004

Penulis



H. Heru Setyo Nugroho

ABSTRAK

Analisis laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Perkembangan Kinerja
Keuangan Perusahaan dan Prediksinya
Studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk

Heru Setyo Nugroho

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk dan prediksinya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Menghitung tingkat rasio keuangan perusahaan terhadap Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk. (2) Menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan. (3) Menghitung Trend dari masing – masing komponen untuk tahun 1998 - 2002.(4) Menghitung prediksi tingkat rasio keuangan perusahaan tahun 2004 – 2008 berdasarkan trend masing – masing komponen. (5) Menganalisis prediksi perkembangan kinerja keuangan perusahaan tahun 2004 – 2008.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa : Perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 1998 – 2002 dilihat dari rasio Likuiditas cenderung mengalami penurunan, *Current Ratio* berada dalam kondisi likuid sedangkan *Quick Ratio* berada dalam posisi Illikuid walaupun pada tahun 2000 berada diatas 100%. Rasio Solvabilitas cenderung tidak stabil, *Debt Equity Ratio* cenderung turun dan dalam kondisi Insolvelabel sedangkan Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang cenderung naik serta dalam kondisi solvabel. Rasio Rentabilitas:*Gross Profit Ratio* cenderung menurun; *Operating Ratio* cenderung naik; sedangkan Rentabilitas Modal Sendiri cenderung turun. Prediksi perkembangan keuangan perusahaan dari tahun 2004 – 2008 dilihat dari rasio Likuiditas cenderung menurun. Rasio Solvabilitas: *Debt Equity Ratio* cenderung naik; Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang cenderung menurun. Rasio Rentabilitas cenderung menurun pada *Gross Profit Margin*; *Operating Ratio* cenderung mengalami kenaikan; Rentabilitas Modal Sendiri cenderung menurun.

ABSTRACT

Financial Report Analysis for Evaluating The Progress of Financial Performance and It's The Prediction. Case Study at PT. Gudang Garam Tbk

Heru Setyo Nugroho

Sanata Dharma University

The Objective of this research was to find out financial condition of PT. Gudang Garam Tbk and its prediction from 2004 to 2008. This was a case study at PT. Gudang Garam Tbk. The data collection technique was documentation. The data analysis technique were: (1) Financial Ratio calculation at PT. Gudang Garam Tbk, (2) Financial Report Analysis, (3) Trend calculation from each component from year 1998 to 2002, (4) Calculation of Financial Ratio prediction from year 2004 to 2008 based on each component's trend, (5) Financial performance prediction analysis from year 2004 to 2008.

Based on data analysis and investigation, it was shown that financial performance of this company seen from liquidity ratio tend to decrease during the year of 1998 to 2002, Current Ratio was in liquid condition while Quick Ratio was in illiquid position although at 2000 it was above 100%. Solvability ratio tend to be unstable, Debt Equity Ratio tend to decline and in insolvable condition while Total Equity to Total Debt Ratio tend to increase and in solvable condition. Rentability Ratio: Gross Profit Ratio tend to decrease; Operating ratio tend to increase; while Rentability of Equity tend to decrease. The financial Performance Prediction from 2004 to 2008 seen from liquidity ratio tend to decrease. Solvability ratios; Debt Equity ratio tend to increase; Total Asset to Total Debt tend to decrease. Rentability ratio tend to decrease on Gross Profit Margin; Operating ratio tend to increase; rentability of Equity tend to decrease.

Selesai sudah

Seakan seluruh perjalanan studi saya dapat disingkat dalam peristiwa ujian pendadaran, tetapi untuk mencapai semuanya itu suatu perjalanan panjang harus saya lalui, dan untuk itu saya mengucapkan syukur dan terima kasih sebesar – besarnya kepada Yesus dan Bunda Maria atas semua berkat dan rahmat karunia yang telah saya terima dalam proses pembuatan dan pengujian skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya saya ucapkan kepada :

Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt sebagai Pembimbing I dan Ibu Lilis Setiowati, S.E., M.Si., Akt sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan diskusi hingga skripsi ini selesai.

Ibu Fr. Reni Retno A., M.Si., Akt, bapak Y. Chr. Wahyu A.A. S.E., M.M serta ibu Trisnawati Rahayu S.E., M.Si., Akt yang telah rela meluangkan waktunya serta memberikan masukan – masukan hingga skripsi ini menjadi lebih sempurna

Kedua orang tuaku, bapak H. Sukirno dan Ibu Th. Sofia yang telah memberikanku kesempatan untuk bisa ‘ terbang ‘ sampai seperti ini, terima kasih untuk semua yang telah diberikan dengan tulus ikhlas.

Untuk rekan – rekan Akuntansi angkatan 97, terima kasih untuk persahabatan kita selama ini, serta rekan – rekan komunitas “ Bonexmania Bedes Ijo” yang tak mungkin kusebutkan satu persatu karena kita satu untuk kejayaan Bajul Ijo.

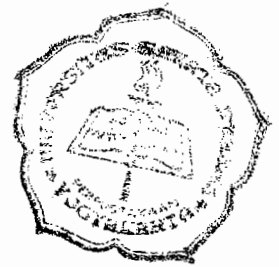
Mas Hendro, Mbak Nanik, Mbak Yuli, Mas Imunk, Mbak Wiwik, Bang Zaro, Mbak Erna, Mas Adi, serta Mbak Ratna, terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku, moga – moga kelak aku bisa membalasnya.

Dan yang terakhir

Elisabeth Retno Winduastuti S.Si., Apt atas bantuan, dukungan, marah, ngambek, serta perhatian dan kasih sayang yang tiada pernah akan habisnya.

This Work Nothing Without You

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Grafik	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kinerja Keuangan	6
1. Pengertian Kinerja	6
2. Penilaian Kinerja Keuangan	7
B. Peramalan atau Prediksi	7
1. Pengertian Peramalan	7
2. Peran dan Kegunaan Peramalan	8
C. Arti Penting Laporan Keuangan	8
D. Macam - macam Rasio Keuangan	10
1. Rasio Neraca	10
2. Rasio laba Rugi	10

3. Rasio – Rasio antar Laporan Keuangan	10
E. Likuiditas.....	11
1. <i>Current Ratio</i>	11
2. <i>Quick ratio</i>	12
F. Solvabilitas.....	13
1. <i>Debt Equity Ratio</i>	13
2. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang	13
G. Rentabilitas	14
1. <i>Gross Profit Margin</i>	14
2. <i>Operating Ratio</i>	15
3. Rentabilitas Modal Sendiri	16
H. Trend Sekuler Linier dengan <i>Least Square Method</i>	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Objek Penelitian	17
D. Data yang Dibutuhkan	17
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Variabel Penelitian	18
G. Teknik Analisis Data	18

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	21
B. Struktur Organisasi	23
C. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan	26
D. Kegiatan Produksi	27
1. Pendahuluan	27
2. Proses Produksi	28
3. Penyediaan bahan Baku	32
4. Penelitian dan Pengembangan	33
E. Kegiatan Pemasaran	34
1. Ragam Produk	34

2. Jaringan Distribusi dan Pendukung	35
F. data Finansial Perusahaan	37
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	38
1. Analisis Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk	38
a. Likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>)	38
b. Solvabilitas (<i>Debt Equity</i> dan Total Aktiva Atas Total Hutang	46
c. Rentabilitas	57
1. <i>Gross Profit Margin</i>	57
2. <i>Operating Ratio</i>	62
3. Rentabilitas Modal Sendiri	70
2. Trend Rasio laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk	
Tahun 2004 sampai tahun 2008	72
a. Likuiditas.....	72
1. <i>Current Ratio</i>	72
2. <i>Quick ratio</i>	73
b. Solvabilitas	73
1. <i>Debt Equity Ratio</i>	73
2. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang	74
c. Rentabilitas	75
1. <i>Gross Profit Margin</i>	75
2. <i>Operating Ratio</i>	75
3. Rentabilitas Modal Sendiri.....	76
B. Pembahasan.....	77
1. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk	77
a. Likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>)	77
b. Solvabilitas (<i>Debt Equity Ratio</i> dan Total Aktiva Atas	
Total Hutang).....	79
c. Rentabilitas	80
1. <i>Gross Profit Ratio</i>	80
2. <i>Operating ratio</i>	81

3. Rentabilitas Modal Sendiri	82
2. Prediksi Rasio Keuangan PT Gudang Garam Tbk	83
a. Likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>)	83
b. Solvabilitas (<i>Debt Equity Ratio</i> dan Total Aktiva Atas Total Hutang).....	85
c. Rentabilitas	87
1. <i>Gross Profit Ratio</i>	87
2. <i>Operating ratio</i>	88
3. Rentabilitas Modal Sendiri	88
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	95
C. Keterbatasan Penelitian	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel V.1. Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	39
2. Tabel V.2. Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	39
3. Tabel V.3. Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	46
4. Tabel V.4. Perhitungan rasio Total Aktiva atas Total Hutang PT Gudang Garam Tbk	46
5. Tabel V.5. Perhitungan <i>Gross Profit Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	53
6. Tabel V.6. Perhitungan <i>OperatingRatio</i> PT Gudang Garam Tbk	56
7. Tabel V.1. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT Gudang Garam Tbk	61

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk	25
2. Jaringan Distribusi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk	36

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik V.1. Grafik <i>Current Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk dan trend	77
2. Grafik V.2. Grafik <i>Quick Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk dan trend	77
3. Grafik V.3. Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk dan trend	79
4. Grafik V.4. Grafik rasio Total Aktiva atas Total Hutang PT Gudang Garam Tbk dan trend	79
5. Grafik V.5. Grafik <i>Gross Profit Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk dan trend	81
6. Grafik V.6. Grafik <i>Operating Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk dan trend	82
7. Grafik V.7. Grafik Rentabilitas Modal Sendiri PT Gudang Garam Tbk dan trend	83
8. Grafik V.8. Grafik prediksi <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	84
9. Grafik V.9. Grafik prediksi <i>Debt Equity Ratio</i> dan Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang PT Gudang Garam Tbk.....	87
10. Grafik V.10. Grafik prediksi <i>Gross Profit Ratio</i> , <i>Operating Ratio</i> dan Rentabilitas Modal Sendiri PT Gudang Garam Tbk	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini telah mencapai titik kritis sejak awal Juli 1997. Kondisi ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum, terutama pada bidang ekonomi. Beberapa perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya karena semakin tinggi hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sehat jika posisi keuangannya dapat digunakan untuk bertahan dan bersaing dalam perekonomian yang global. Lebih jauh lagi posisi keuangan tersebut dapat mengatasi krisis ekonomi yang masih berlangsung saat ini. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan keadaan keuangannya antara lain mencakup permodalan, penerimaan maupun pengeluaran perusahaan.

Untuk mengatasi semua kemungkinan yang akan terjadi, perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat penyaring awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat peramalan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan sebagai alat untuk mengevaluasi pada alat manajemen. Kegunaan analisis laporan keuangan yang lain adalah mengurangi ketergantungan para pengambilan keputusan pada dugaan murni, terkaan serta mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Penggunaan analisis rasio sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya. Analisis rasio merupakan suatu alat informasi yang sifatnya terbatas yang dapat mempermudah penyusunan rencana, anggaran, koordinasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para penganalisis laporan keuangan, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses tidaknya perusahaan sebagai perwujudan dari efektifitas dan kualitas seorang manajer perusahaan.

Informasi fluktuasi kinerja adalah penting, dalam hal ini informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan dan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya, bila kinerja perusahaan tersebut baik maka perusahaan tidak hanya sekedar melangsungkan hidupnya tetapi juga dapat tumbuh dan menguntungkan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode. Selain dapat diketahui posisi keuangan, dengan laporan keuangan juga dapat dilihat perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Dari hal – hal tersebut diatas, terlihat bahwa analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio lebih penting untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan serta kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang finansial sehingga penting bagi perkembangan perusahaan dimasa datang. Mengingat

betapa pentingnya untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, dan untuk mengetahui perkembangan tersebut dapat melalui suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA** ”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perkembangan keuangan perusahaan selama tahun 1998 – 2002 dilihat dari tingkat likuiditas , solvabilitas dan rentabilitas?
2. Bagaimana prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan untuk jangka waktu 5 tahun mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2008?

C. Batasan Masalah

Analisis keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Kinerja keuangan perusahaan tahun 1998 – 2002 digunakan untuk prediksi kinerja keuangan tahun 2004 – 2008.

D. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 1998 – 2002 dan prediksi perkembangan kinerja keuangan untuk 5 tahun mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Akhir dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui dan memahami kondisi dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran nyata tentang dunia usaha sehingga lebih mendalami ilmu yang diperoleh.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai alat bantu dalam mempelajari manajemen perusahaan, khususnya mengenai analisis rasio laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat Latar Belakang, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN PERUSAHAAN

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produk dan pemasaran.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang analisis dan pembahasan dari pengolahan data yang meliputi deskripsi data, analisis data yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada bab V. Selain itu juga terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada perusahaan yang mungkin berguna sebagai bahan pertimbangan dan perkembangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja keuangan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha, tinggi rendahnya kinerja diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan.

Berdasarkan IAI (1995, 7), pengertian kinerja dikutip sebagai berikut “ Info kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Info fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini, info kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu info tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Sedangkan kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam satu kurun waktu tertentu (misal lima tahun) yang dapat mencerminkan tingkat perkembangan perusahaan.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, diperlukan kemampuan melihat celah keuangan yang memprediksi masa yang akan datang. Disamping itu, manajemen harus memiliki kemampuan menggerakkan kreatifitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Motivasi yang kuat akan dapat menggerakkan kemampuan kerja secara optimal.

Pada akhirnya kemampuan manajemen menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang akan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disusun setiap periode. Melalui laporan keuangan dapat dievaluasi dan diperbaiki hal – hal yang menjadi penghalang optimalisasi

kinerja. Selain itu, dapat direncanakan hal – hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan peningkatan kinerja dimasa depan.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan yang didasarkan pada data dan kondisi masa sulit untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan. Namun, kita harus ingat bahwa masa depan dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil hari ini sebagai hasil dari suatu analisis keuangan masa lampau. Tidak ada rasio yang dapat menilai kinerja perusahaan secara mutlak. Dengan demikian pandangan yang diperoleh bersifat relatif. Hal ini disebabkan kondisi dan operasi perusahaan yang bervariasi dari perusahaan yang satu dengan lainnya dan dari industri yang satu dengan industri lainnya (Helfert, 1997; 68).

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan finansial perusahaan (Prastowo, 1995; 30). Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manajer dalam perencanaan dan pembuatan keputusan untuk masa depan.

B. Peramalan atau Prediksi

1. Pengertian Peramalan

Setiap kebijakan ekonomi maupun kebijakan perusahaan tidak akan terlepas dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau meningkatkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya pada masa depan, dimana kebijakan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilihat

dan dikaji situasi dan kondisi pada saat kebijakan itu dilaksanakan Usaha untuk melihat dan mengkaji situasi tidak terlepas dari kegiatan peramalan.

Peramalan adalah kegiatan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa depan (Sofjan, 1984; 1). Sedangkan menurut Awat, peramalan adalah kegiatan atau usaha untuk mengetahui peristiwa yang akan terjadi mengenai obyek tertentu dengan menggunakan pengalaman – pengalaman ataupun data historis.

2. Kegunaan dan Peran Peramalan

Kegunaan dari peramalan terlihat pada saat pengambilan keputusan. Setiap orang selalu dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan. Dalam perusahaan , peramalan dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada pimpinan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan dalam berbagai kegiatan seperti penjualan, permintaan dan sebagainya.

Peranan peramalan sangat penting dalam penelitian, perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan. Baik tidaknya hasil suatu penelitian dalam ekonomi dan dunia usaha, sangat ditentukan oleh ketepatan ramalan yang dibuat.

C. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : (Munawir, 1983; 2 – 4)

1. Pemilik perusahaan

Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan – perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya diukur atau dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang lebih tepat. Tetapi yang lebih penting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.

3. Para investor

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investornya dan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

4. Para Kreditur dan banker

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

D. Macam – macam Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam rasio keuangan ada banyak, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Apabila dilihat dari sumbernya rasio itu dibuat maka rasio – rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu :
(Bambang Riyanto, 1995; 330)

1. Rasio Neraca (*Balance sheet ratios*)

Adalah rasio – rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.

2. Rasio Laba Rugi (*income statement ratios*)

Adalah rasio – rasio yang disusun dari data dalam laporan laba rugi. Misalnya : *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

3. Rasio – rasio Antar Laporan Keuangan

Adalah rasio – rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari *income statement*. Misalnya: *asset turnover*, *inventory turnover* dan lain sebagainya.

Tujuan setiap penganalisa laporan keuangan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu angka – angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan yaitu : (Munawir, 1983; 69)

(1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Rentabilitas, dan rasio rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis, misalnya rasio – rasio aktivitas.

E. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “ likuid” dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktunya apabila perusahaan mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. (Munawir, 1983; 31)

Alat yang dapat digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah:

1. *Current Ratio*

Current Ratio untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan Aktiva Lancar dibagi dengan Hutang Lancar. Hasil dari perhitungan yang menunjukkan angka diatas 100% bisa dikatakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik, sedangkan apabila dibawah 100% maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.

Jika semakin tinggi *current ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan – tagihannya. Namun demikian rasio tersebut masih dianggap mentah karena tidak memperhitungkan likuiditas masing – masing komponen dari aktiva lancar. Suatu perusahaan yang komponen aktiva lancarnya terutama terdiri dari kas dan piutang umumnya dianggap lebih likuid. (James C. Van Horne, 1986; 113)

Current ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Acid Test Ratio (quick Ratio)*

Quick ratio merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Bambang riyanto, 1995; 32).

Quick ratio yang menunjukkan hasil lebih besar / sama dengan 100% dipandang sebagai kondisi keuangan yang cukup baik karena perusahaan dapat menggunakan Aktiva yang bisa segera dapat dijadikan kas. Rasio

yang menunjukkan angka dibawah 100% berarti perusahaan mengalami kesulitan didalam mengembalikan Hutang jangka Pendeknya dan dalam melakukan pembayaran yang harus segera dibayarkan. (Munawir, 1983; 74)

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

E. Solvabilitas

Suatu perusahaan dinilai solvabel apabila rasio solvabilitas yang terjadi diatas 100%. Perusahaan yang menunjukkan angka rasio diatas 100% berarti perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran Hutang jangka panjangnya dengan Total aktiva yang dimiliki. Rasio dibawah 100% berarti perusahaan tersebut tidak dapat melunasi Hutang jangka panjangnya dengan Total Aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Alat yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan adalah:

1. *Debt To Equity*

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman atau tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Rasio yang menunjukkan angka diatas 100% berarti perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan jumlah modal pinjaman yang dimiliki. Angka rasio dibawah 100% mempunyai arti bahwa perusahaan tidak dapat membiayai aktivitas perusahaan dengan jumlah modal pinjaman yang dimiliki perusahaan (Bambang Riyanto, 1994;257). *Debt To Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan untuk jaminan hutang. Rasio yang menunjukkan angka diatas 100% berarti perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan menggunakan seluruh total aktiva yang dimiliki, sedangkan apabila rasio dibawah 100% berarti perusahaan tidak dapat melunasi semua kewajibannya dengan total aktiva yang dimiliki (swasta Basuna dan sukotjo Ibnu,1993;330).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Aktiva atas Total Hutang} : \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

F. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1995; 35).

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menggambarkan laba yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Perhitungan *Gross Profit Margin* menunjukkan semakin besar maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan semakin besar dan perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi modal kerjanya. Biaya bunga dan pajak belum termasuk mempengaruhi besarnya laba yang

diperoleh perusahaan. Angka rasio yang tidak lebih dari 10% berarti perusahaan mengalami kesulitan didalam mendapatkan laba disetiap penjualan, sedangkan angka rasio lebih dari 10% berarti bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran hutang dan lain – lain..

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross profit Margin} : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating ratio*

Operating Ratio adalah perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah dengan beban usaha dibagi penjualan netto.

Makin tinggi rasio ini semakin kurang baik karena biaya – biaya operasi berarti naik, gejala ini menunjukkan kemungkinan adanya pemborosan.

(syafaruddin Alwi, 1989; 104)

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Operating ratio} : \frac{\text{HPP} + \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu

perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto, 1995; 44)

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} : \frac{\text{Keuntungan netto setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

GTrend Sekuler Linier dengan *Least Square Method*

Trend sekuler linier adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu dimana perubahannya digambarkan dalam suatu garis linier yang halus (Algifari, 1994; 106). Analisis dengan menggunakan trend sekuler linier selain dapat mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu juga untuk meramalkan nilai suatu variabel pada waktu tertentu.

Metode yang paling sering digunakan dalam penerapan trend sekuler linier adalah metode jumlah kuadrat terkecil (*Least Square Method*) yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat dibandingkan dengan metode lainnya. Persamaan garis trend yaitu $Y = a + b(X)$ dapat dicari dengan terlebih dahulu menghitung nilai a dan b.

$$a = \frac{\sum y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

y = Data berkala / *Time series* dari masing – masing rasio

x = waktu

a = Intercept y

b = Lereng garis trend

N = Jumlah data

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk (PT GG), sebagai data tambahan diambil di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada objek tertentu sehingga kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku pada objek tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Jakarta . Waktu penelitian pada bulan Oktober 2003..

C. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba per 31 Desember 1998 sampai tahun 2002.

D. . Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca dan laporan rugi laba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitupencatatan langsung terhadap data sekunder yang telah dipublikasikan oleh PRPM di Pojok Bursa Efek Jakarta.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dibayar baik itu kewajiban yang berhubungan dengan perusahaan itu maupun kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar, dinyatakan dalam prosentase.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi, dinyatakan dalam prosentase.

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, dinyatakan dalam prosentase.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk membahas permasalahan pertama tentang likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas digunakan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menghitung rasio – rasio likuiditas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1) \textit{Current ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2) \textit{Quick ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Menghitung rasio – rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1) \text{ Debt To Equity : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Total Aktiva Atas Total Hutang : } \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. Menghitung rasio – rasio rentabilitas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1) \text{ Gross profit Margin : } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Operating ratio : } \frac{\text{HPP + Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Rentabilitas modal sendiri : } \frac{\text{Keuntungan netto setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Untuk membahas permasalahan kedua tentang prediksi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama 5 tahun kedepan (2004 – 2008) digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

2. Untuk membahas permasalahan kedua tentang prediksi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama 5 tahun kedepan (2004 – 2008) digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung trend dari masing – masing komponen tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dengan persamaan garis trend yaitu $Y = a + b (X)$, dapat dicari dengan terlebih dahulu menghitung nilai a dan b.

$$a = \frac{\sum y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

y = Data berkala / *Time series* dari masing – masing komponen pendukung

x = waktu

a = Intercept y

b = Lereng garis trend

N = Jumlah data

- b. Menghitung komponen- komponen tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan trend masing- masing komponen untuk mendapatkan prediksi keuangan selama 5 tahun kedepan.
- c. Menganalisis hasil prediksi rasio keuangan sesuai dengan hasil prediksi tingkat likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas selama 5 tahun

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Gudang Garam, Tbk. merupakan nama baru dari perusahaan perseorangan yang didirikan oleh Almarhum Surya Wonowidjojo pada tanggal 26 Juni 1958 di Jalan Semampir II/1 Kediri, dengan jumlah 50 kerabat kerja, diatas tanah seluas 1.000 m² yang kini disebut Unit I. Pada tahun 1969, perseroan berubah status menjadi Firma dan akhirnya pada tahun 1971 berubah menjadi Perseroan Terbatas.

Perusahaan yang semula bernama Perusahaan Rokok Tjap “ Gudang garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13. Akte – akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.J.A.5/197/7 tanggal 17 November 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 dan No.32/1971 tanggal 26 November 1971, dan diumumkan dalam tambahan No. 586 pada Berita Negara NO. 104 tanggal 28 Desember 1971.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dalam rangka penawaran umum saham – sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (*go public*) telah diadakan perubahan dengan akte Amrul Partumuan Pohan SH.LLM. notaris di Jakarta, tanggal 7 Juli 1990 No. 28. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang – Undang no. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dilakukan dengan akte

Wachid Hasyim SH. Notaris di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No. 58, yang antara lain merubah nama Perseroan menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.C2.1873 HT.01.04.TH 98 tanggal 19 Maret 1998.

Dengan melalui ijin Menteri Keuangan No.SI-126/SHM/KMK.10/1990 tanggal 17 Juli 1990, perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 57.807.800 saham nominal Rp 1.000 per saham. Berdasarkan surat PT Bursa Efek Surabaya No. 372/D-129/BES/VIII/90 tanggal 21 Agustus 1990 telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Surabaya sebanyak 96.204.400 saham perseroan sejak 27 Agustus 1990, dan dengan surat PT Bursa Efek jakarta No. S-204/BEJ/VI/92 tanggal 24 Juni 1992, telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejumlah saham yang sama. Sampai saat ini, dengan surat PT Bursa Efek jakarta No. S-039/BEJ.I2/0596 tanggal 24 Mei 1996 dan surat PT Bursa Efek Surabaya No. 31/EMT/LIST/BES/V/96 tanggal 27 Mei 1996 seluruh saham perseroan yang beredar sebanyak 1.924.088.000 saham, telah dicatatkan seluruhnya di kedua bursa tersebut.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- 1.a. Mendirikan dan mengusahakan industri dalam arti kata yang seluas – luasnya, terutama industri pembuatan rokok, bagian – bagian dari rokok, alat – alat yang berhubungan dengan rokok, serta produk –produk atau

- barang – barang lain yang dipergunakan dan yang diperlukan dalam proses pembuatan rokok.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang perkebunan tembakau, cengkeh, dan tanaman – tanaman lainnya.
 - c. Mengusahakan pabrik pengolahan daun tembakau, cengkeh dan hasil – hasilnya yang berhubungan dengan itu.
 - d. Menjual hasil produksinya ke pasaran dalam dan luar negeri dalam arti kata yang seluas – luasnya.
2. Perseroan berhak untuk mendirikan, turut mendirikan, atau turut serta dalam perseroan atau badan – badan lain yang tujuannya sama atau hampir sama dengan tujuan perseroan, baik berupa usaha “ *joint venture* “ maupun “ *joint enterprise* “.
 3. Perseroan dapat menjalankan tindakan – tindakan lainnya guna mencapai maksud tersebut, satu dan lainnya asal saja tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang – undangan, ketertiban umum, kesusilaan dan/ atau hak – hak dari pihak lain.

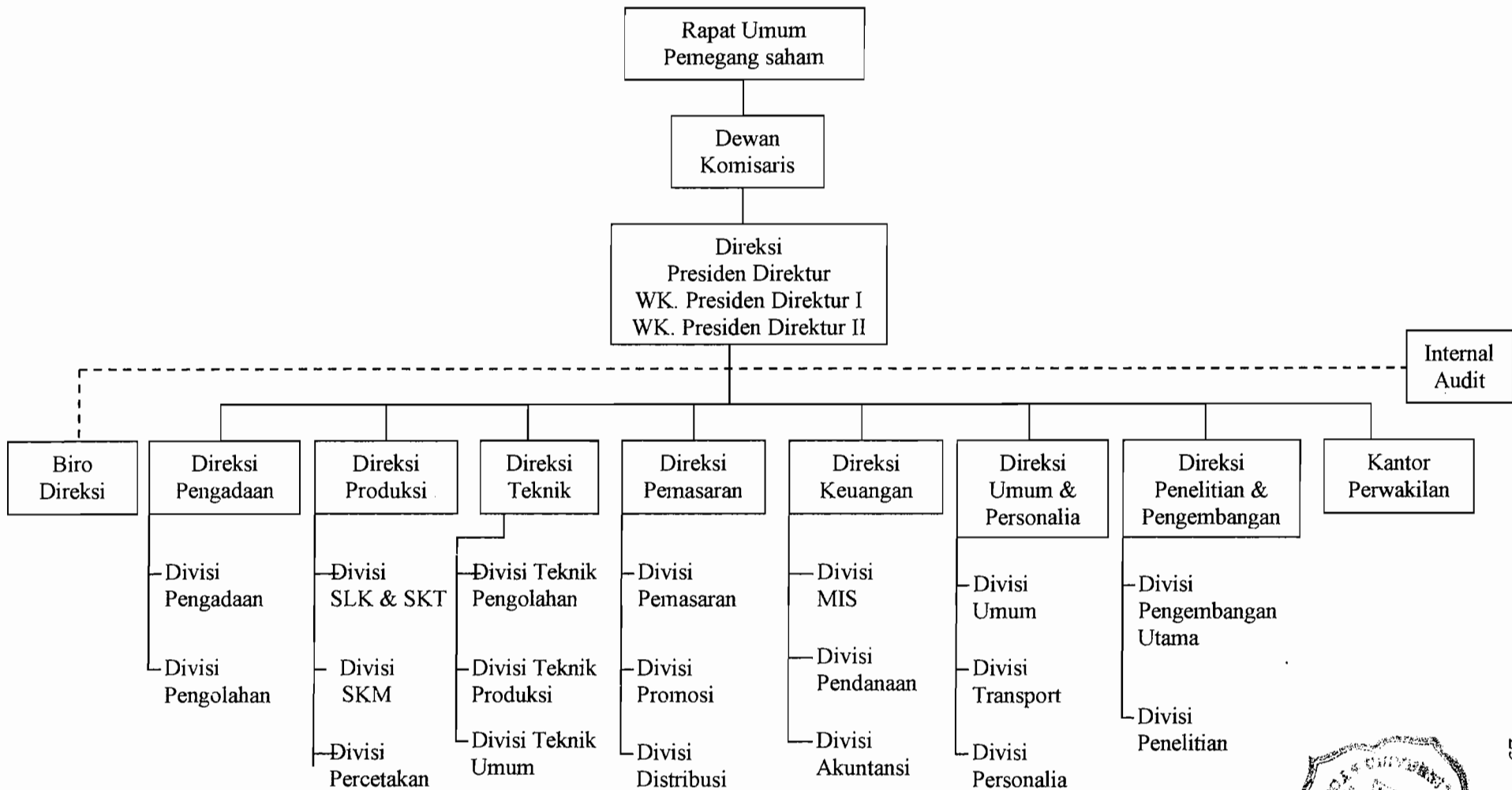
B. Struktur Organisasi

Untuk dapat merealisasikan perencanaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan suatu struktur organisasi untuk menampung kegiatan dalam perusahaan. Pengolahan dan operasi perseroan dilakukan oleh Direksi Perseroan dibantu oleh Manajer dan Staff Ahli, yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti :

- Keuangan dan ekonomi

- Perpajakan
- Pemasaran
- Teknik dan proses produksi
- Hukum

Adapun bagan struktur organisasi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. adalah seperti terlihat pada gambar IV.1 di halaman sebaliknya.



Gambar IV.1. Struktur Organisasi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk



C. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Anggaran dasar Perseroan menetapkan bahwa Perseroan diurus oleh suatu Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang kesemuanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu :

Presiden Komisaris : Racham Halim

Komisaris : Juni Setiowati Wonowidjojo

Yudiono Mukti Widjaja

Dewan Komisaris bertanggungjawab atas pengawasan pengelolaan Perseroan oleh direksi sesuai dengan Anggaran dasar dan pedoman – pedoman kebijakan yang ditentukan oleh para Pemegang Saham.

Direksi terdiri dari 9 (sembilan) anggota, yaitu :

Presiden Direktur : Djajusman Surjowijono

Wakil Direktur I : Mintarya

Wakil Direktur II : Susilo Wonowidjojo

Direktur : Albertus Setiawan Tjahjadi

Djohan Harijono

Gabriel Tasman

Hadi Soetirto

Haji Rinto Harno

Heru Budiman

Mintardjo Widya

D. Kegiatan Produksi

1. Pendahuluan

Rokok kretek sebenarnya merupakan hasil ramuan dan perpaduan lebih dari 20 jenis tembakau, cengkeh, saus, dan bahan – bahan pembantu pilihan lainnya yang memberikan rasa dan kenikmatan khas, yaitu : **“HARUM, GURIH, NIKMAAT”**.

Dalam garis besarnya, penyelenggaraan produksi rokok dapat dibagi dalam tiga tahap kegiatan utama , yaitu :

a. Pra Produksi

Kualitas bahan baku sangat menentukan rasa rokok yang dihasilkan, oleh karenanya bahan baku tembakau dan cengkeh yang dibeli selalu dengan kualitas yang prima dan masih harus melalui proses pengeringan, perajangan, pembersihan, pemilihan, dan penyimpanan yang seksama selama 26 bulan untuk tembakau dan 10 bulan untuk cengkeh.

b. Produksi

Setelah melalui pemrosesan, tembakau dan cengkeh dicampur serta diberi saus yang pas oleh “ koki” yang handal, baru bisa siap untuk digiling oleh tangan – tangan karyawati – karyawati yang manis dan terampil atau mesin – mesin canggih yang akhirnya membentuk tiga jenis produksi rokok utama

perseroan, yaitu : SKL,SKT, dan sigaret Kretek Mesin (SKM) sesuai dengan selera konsumen.

c. Pasca Produksi

Rokok dikemas secara rapi dan aman, hingga rasa dan aromanya terjamin. Pengemasan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mesin dan tangan.

2. Proses Produksi

a. Bahan baku

- Tembakau

Sebagai bahan baku utama, tembakau mendapat perhatian khusus dari perseroan. Sehubungan dengan itu telah dilakukan penelitian – penelitian secara intensif melalui kerjasama dengan pemerintah dalam bidang budidaya penanaman tembakau, guna memperoleh hasil panen yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tembakau pada saat dibeli menuntut ketelitian yang tinggi dan penghayatan yang mendalam dari para ahli tembakau (Grader), baik dalam aroma dan rasa maupun ciri – ciri fisiknya.

Daun tembakau yang kering, sebelum siap untuk dijadikan bahan baku rokok, memerlukan proses pengolahan yang panjang dan rumit, yaitu mulai dari perajangan, pemisahan gagang, pembersihan dari benda – benda asing (demi menjaga aspek higienisnya) dan dijaga standar kelembaban yang diperlukan masing

– masing jenis, hingga akhirnya dalam kemasan khusus untuk disimpan dalam gudang dengan suhu dan kelembaban terkendali selama tidak kurang dari 26 bulan.

- Cengkeh

Cengkeh yang mempunyai nama latin “*Eugenia caryophyllus* “ (*Eugenia Aromatica* O.K) cukup dikenal khasiatnya dikalangan pharmasi dan para juru masak di dunia. Sebagai bahan utama dari rokok kretek, seperti halnya tembakau, juga memerlukan teknik pemilihan, pemrosesan yang rumit dan penyimpanan khusus selama tidak kurang dari 10 bulan. Mengingat cengkeh adalah salah satu bahan utama, maka perseroan telah melakukan investasi dalam mesin dalam mesin yang canggih sebagai hasil eksperimen dan inovasi selama bertahun – tahun, sehingga cengkeh dalam negeri yang digunakan dapat mencapai kualitas setaraf dengan cengkeh luar negeri.

- Saus

Ibarat masakan yang lezat memerlukan bumbu penyedap, seperti halnya tembakau dan cengkeh, saus juga memerlukan teknik pemilihan dan pencampuran yang rumit serta memerlukan penghayatan yang mendalam dari juru masak yang ahli

b. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang juga mempunyai andil terhadap kualitas rokok adalah kertas sigaret, filter, dan pengemas.

c. Pembuatan rokok

- Sigaret Kretek Klobot (SKL)

Dengan menggunakan pembungkus klobot (kulit jagung yang sudah diproses), maka bahan baku (campuran tembakau dan cengkeh) tersebut digulung secara manual oleh tangan – tangan yang terampil dan telaten. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok klobot.

- Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Dengan bantuan alat giling tradisional, maka bahan baku (campuran tembakau dan cengkeh) digulung secara rapi dengan kertas “ ambri “. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok kretek.

- Sigaret Kretek Mesin

Dengan menggunakan mesin – mesin berteknologi tinggi yang dikendalikan oleh komputer, maka bahan baku (campuran tembakau dengan cengkeh) digulung dengan “ ambri “ dan dipasang filter. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok kretek filter.

d. Pengemasan

- SKT

Dengan bantuan peralatan yang sudah didesain khusus dengan kertas pengemas yang tersedia, maka batangan rokok dibungkus dengan rapi secara manual. Fungsi pengemasan

disini selain berguna untuk menjamin dan menjaga mutu rokok, juga untuk memberikan citra terhadap produk perseroan.

- SKM

Dengan bantuan mesin – mesin yang canggih dan berkecepatan tinggi, maka batangan rokok dibungkus secara otomatis dan rapi.

e. Sarana Penunjang Produksi dan Teknik

Untuk menunjang penelitian dan pengembangan, perseroan melengkapi diri dengan laboratorium yang modern. Disini para ahli menganalisa tembakau, cengkeh, saus, filter, bahan pembantu lainnya dan produk yang sudah jadi untuk diuji agar kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan kepada konsumen.

Untuk menunjang citra dan mutu produk di masyarakat, perseroan juga melengkapi diri dengan unit – unit “*corrugating box* “ dan percetakan etiket / pembungkus yang dibangun di Surabaya. Mesin – mesin tersebut adalah salah satu yang terbesar dan termodern di Asia Tenggara.

Untuk lebih meningkatkan terjaminnya kualitas produk yang prima, maka perseroan melengkapi diri dengan Unit Laminating (proses pelapisan kertas dengan “ Aluminium Foil “) dan unit mesin penghasil filter.

Selain itu disediakan pula pembangkit tenaga listrik, unit bangunan dan bengkel teknik yang dilengkapi dengan berbagai peralatan modern untuk menunjang kelancaran teknik produksi.

f. Sarana Penunjang Lainnya

Untuk menjaga keamanan dari bahaya kebakaran, perseroan juga menyediakan lima unit mobil pemadam kebakaran yang secara tidak langsung telah berperan serta untuk wilayah Kotamadya Kediri dan sekitarnya.

3. Penyediaan Bahan Baku

a. Pengadaan Bahan baku

Bahan baku sebagian besar (95 %) dibeli dari para petani dan Koperasi Unit Desa dari daerah – daerah Dieng, Parakan, Welwri, Kedu, Mranggen, Boyolali, Salatiga, Tuban, bojonegoro, Besuki, Paiton, Jember, Madura, dan Bali. Guna menjamin kesinambungan atas pemasokan tembakau tersebut, perseroan membantu para petani tembakau dengan memberikan pupuk dan kredit yang diperlukan para petani pada awal musim tanam. Perseroan semenjak beberapa tahun lamanya, sekitar 5 % dari tembakau masih diimpor khususnya sebagai bahan campuran dengan tembakau asli.

Cengkeh seluruhnya dibeli dari para petani, pedagang antar pulau dan Koperasi Unit Desa, khususnya dari Manado, Toli – toli, Ambon, dan Padang. Disamping itu, perseroan juga membeli cengkeh

dari berbagai daerah lainnya seperti Jawa Barat (Bogor), Jawa Tengah (Purwokerto), Jawa Timur (Trenggalek) Lampung, Bali, dan Aceh.

b. Pengawasan Mutu

Pengawasan mutu dilaksanakan oleh perseroan semenjak dari pemberian bibit unggul kepada petani termasuk penyuluhan budi daya tanaman tembakau oleh para ahli perseroan.

Pada saat pengumpulan hasil panen, pengawasan mutu dilaksanakan oleh para “ grader” yang telah memiliki keahlian khusus dalam seleksi tembakau yang akan dibeli oleh perseroan. Perajangan tembakau diawasi secara ketat oleh para ahli yang telah dipersiapkan secara khusus untuk mengawasi hal pengawasan mutu tembakau yang dirajang sebelum disimpan dalam gudang khusus.

Selama tembakau dalam masa penyimpanan di gudang, tingkat kelembapan dan suhu diawasi secara berkesinambungan oleh tim yang khusus menangani hal tersebut.

Semenjak awal dari proses produksi sampai rokok dimasukkan ke dalam gudang barang jadi, pengawasan mutu dilaksanakan oleh perseroan secara terus menerus demi terjaminnya mutu rokok yang diproduksi oleh perseroan.

4. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh perseroan mencakup antara lain :

a. Bibit Unggul

Dalam rangka melaksanakan Intensifikasi Tembakau Virginia (ITV) dan Intensifikasi Tembakau rakyat (ITR), perseroan mengadakan penelitian secara berkesinambungan dalam menciptakan bibit unggul.

b. Teknik Budi daya Tanaman Tembakau

Selain berusaha menemukan bibit unggul, perseroan juga secara terus menerus berusaha memperbaiki cara dan sistem pembudidayaan tembakau yang semakin produktif. Dalam hal ini termasuk sistem penyuluhan kepada para petani yang lebih efisien dan efektif.

c. Alternatif produksi rokok kretek yang berkadar Tar dan Nikotin yang lebih rendah

Perseroan telah berhasil dalam penelitian dan pengembangan produk yang berkadar Tar/ Nikotin rendah, sehingga perseroan tetap dapat mempertahankan pangsa pasar ekspor seperti di Singapura, dimana sekalipun kampanye anti rokok telah sedemikian luas dan konsisten dilaksanakan, perseroan tetap masih dapat mempertahankan pangsa pasar di negara tersebut.

E. Kegiatan Pemasaran

1. Ragam Produk

Produk perseroan terdiri dari :

a. Sigaret Rokok Klobot

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1. Sigaret Kretek Klobot Manis | isi 5 batang |
| 2. Sigaret Kretek Klobot Tawar | isi 5 batang |

- | | |
|---|---------------|
| 3. Sigaret Kretek Klobot Tawar | isi 10 batang |
| b. Sigaret Rokok Tangan | |
| 1. GG tanda Mata | isi 10 batang |
| 2. GG Taman Sriwedari Lurik | isi 10 batang |
| 3. GG Taman Sriwedari Biru Lurik | isi 10 batang |
| 4. GG Djaja Hijau | isi 10 batang |
| 5. GG Merah King Size (karton/ ekspor) | isi 12 batang |
| 6. GG Spesial de Lux | isi 20 batang |
| c. Sigaret Kretek Mesin | |
| 1. GG Filter Internasional Merah | isi 12 batang |
| 2. GG Filter Surya | isi 16 batang |
| 3. GG Nusantara Mild | isi 12 batang |
| 4. GG Nusantara Mild | isi 16 batang |
2. Jaringan Distribusi dan Pendukung

Distribusi merupakan aspek yang penting dalam pemasaran rokok, maka perseroan telah merekrut tenaga – tenaga profesional untuk merencanakan dan menjalankan sistem distribusi yang efektif dan efisien, melakukan survei dan analisa serta mendidik tenaga – tenaga pemasaran yang ada pada setiap jaringan distribusi.

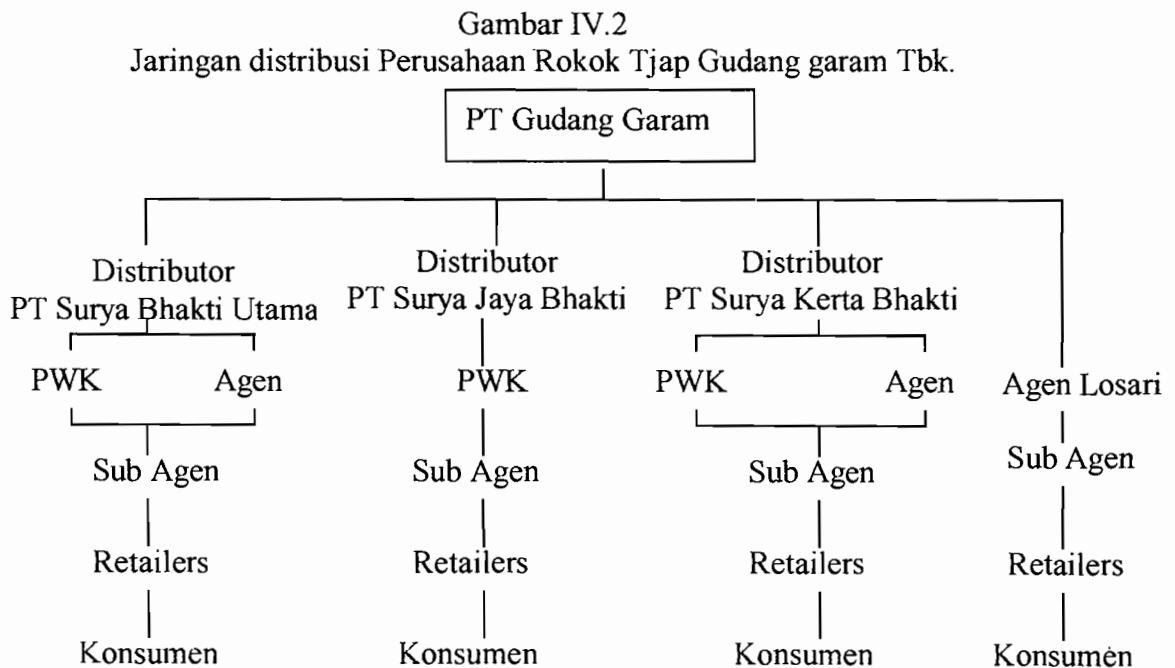
Untuk itu perseroan mempunyai sebuah kiat yang oleh kalangan “pasukan “ pemasaran dikenal “5 P” yaitu : Pemerataan, Pengawasan, Pengisian, Pengarahan, dan Pendekatan.

Guna menunjang kelancaran distribusi sebagai produk perseroan mulai dari pabrik hingga sampai ke pelosok Nusantara dan manca negara tersedia armada angkutan :

a. Domestik

Produk perseroan dipasarkan melalui angkutan darat, laut, dan udara menuju gudang- gudang dan depo – depo. Pada saat ini, perseroan memiliki 3 distributor utama yaitu ; PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti, dan PT Surya Jaya Bhakti. Selain itu, perseroan juga melakukan penjualan langsung kepada agen di Losari, mengingat agen tersebut sudah membina hubungan dengan perseroan sejak lama. Para distributor menjual produk perseroan kepada distributor, agen, sub agen, dan pengecer yang keseluruhannya berjumlah 400.000 dan tersebar di seluruh nusantara.

Jaringan distribusi Perseroan dapat dilihat pada gambar IV.2



b. Ekspor

Sejak tahun 1972, perseroan telah merintis untuk mengekspor produknya ke mancanegara. Sampai saat ini perseroan telah berhasil menembus pasaran ekspor di Singapura, Hongkong, Macao, Jepang, Australia, Selandia Baru, Arab Saudi, Hawaii, USA, Guam, Swiss, Kanada, dan Belanda.

3. Promosi

Program promosi sebagai salah satu fungsi terpenting dalam pemasaran, ditangani secara sistematis dan terpadu oleh perseroan. Media promosi yang digunakan antara lain :

- Iklan di berbagai media cetak, media elektronik, media dalam dan luar negeri.
- Pagelaran musik dan kesenian
- Sponsor dan penyelenggara dalam bidang olah raga.

F. Data Finansial Perseroan

Data finansial perseroan yang terdiri dari Neraca dan Rugi laba tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, dapat dilihat di lampiran.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk.

Bab ini berisi pembahasan tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio. Data yang dipergunakan adalah Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba tahun 1998 sampai tahun 2002.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang segera jatuh tempo atau yang segera harus dipenuhi. Dua rasio Likuiditas yang umum digunakan adalah *Current ratio* dan *Quick ratio* karena kedua rasio tersebut telah dianggap dapat memberi gambaran “kekuatan membayar” kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi oleh suatu perusahaan. *Current ratio* dapat menunjukkan seberapa jauh tagihan kreditur jangka pendek dapat ditutup oleh Aktiva yang dapat berubah dengan cepat menjadi Kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan dari kreditur jangka pendek. Sedangkan *Quick ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi Kewajiban Lancarnya tanpa memperhitungkan nilai Persediaan, karena Persediaan dipandang sebagai Aktiva Lancar yang sangat sulit dikonversikan menjadi uang segera tanpa menurunkan harganya.

Berdasarkan data dari PT Gudang Garam Tbk, maka hasil perhitungan *Current ratio* dan *Quick ratio* dapat dilihat pada tabel V.1 dan tabel V.2. dibawah ini.

Tabel V.1
Perhitungan *Current Ratio* PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Aktiva lancar (Jutaan Rp) (1)	Hutang Lancar (Jutaan Rp) (2)	<i>Current Ratio</i> (1) : (2) %	Δ <i>Current Ratio</i>
1998	5.101.774	2.402.020	212	-
1999	6.666.280	2.143.787	311	99
2000	9.130.444	4.562.345	200	(111)
2001	11.123.218	5.058.526	220	20
2002	11.491.018	5.527.058	208	(12)

Data sekunder tahun 1998 – 2002

Tabel V.2
Perhitungan *Quick ratio* PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rp) (1)	Persediaan (Jutaan Rp) (2)	Hutang Lancar (Jutaan Rp) (3)	<i>Quick ratio</i> (1)-(2): (3)%	Δ <i>Quick ratio</i>
1998	5.101.774	3.467.864	2.402.020	68	-
1999	6.666.280	4.250.502	2.143.787	113	45
2000	9.130.444	7.197.500	4.562.345	42	(70)
2001	11.123.218	9.103.779	5.058.526	40	(2)
2002	11.491.018	9.981.700	5.527.058	38	(2)

Data sekunder tahun 1998 – 2002

Pada tabel V.1 dan tabel V.2 diatas dapat dilihat perubahan – perubahan tingkat Likuiditas yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 1998 CR sebesar 212% yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin Dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 2,12, sedangkan QR sebesar 68% yang berarti setiap Rp1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 0,68. Adanya perbedaan antara hasil analisis CR dan QR disebabkan pada analisis QR nilai Persediaan tahun 1998 sebesar Rp 3.467.864.000.000 tidak diperhitungkan karena

Persediaan dinilai sebagai Aktiva Lancar yang paling tidak likuid. Dengan demikian nampak bahwa perusahaan melakukan penumpukan Persediaan yang banyak sehingga tingkat QR tidak dapat mencapai angka 1,00. Perusahaan memang berada dalam posisi Likuid jika dilihat dari analisis CR saja, tetapi bila dilihat dari analisis QR kondisi perusahaan Illikuid karena Rp1,00 Hutang Lancar hanya dapat dibayar Rp 0,68 sehingga terdapat kekurangan sebesar Rp 0,32.

Pada tahun 1999 kondisi perusahaan mengalami Likuid baik dari analisis CR maupun analisis QR. Nilai CR mencapai 311% dan nilai QR mencapai 113%. Dengan demikian perusahaan mempunyai kelebihan kemampuan membayar Hutang Lancarnya meskipun sudah dikurangi dengan nilai Persediaan, kelebihan kemampuan membayar nampak dari tingkat QR perusahaan yaitu Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Rp 1,13 Aktiva Lancar sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar Rp 0,13. Kenaikan CR ini disebabkan oleh Aktiva Lancar naik sebesar 30,66 %, sedangkan Hutang Lancar turun sebesar 10,75 %. Kenaikan pada Aktiva Lancar disebabkan adanya pada komponen Saham yang mudah dijual (466,25%), Pajak dibayar dimuka (190,4%), kenaikan komponen Kas dan setara kas (93,91%) disebabkan kenaikan pada Bank (93%) dan Deposito berjangka pendek dengan masa kurang dari 3 bulan pada 7 bank per akhir 1999 (98,78 %). Sedangkan kenaikan komponen Piutang usaha pada pihak ketiga (28,18%) disebabkan adanya kenaikan Piutang pada PT Surya Jaya Bhakti (28,90

); PT Surya Bhakti Utama (19,83%); PT Surya Kerta Bhakti (107,11%) serta tambahan dari PT Halim Wonowidjojo sebesar Rp 1.169.536.775 dan Lain – lain Rp 1.077.045.895. Kenaikan Aktiva Lancar lainnya pada komponen Persediaan (22,57%) yaitu pada komponen barang jadi / dagangan (8,9%); Barang dalam pengolahan (4,64%); Bahan baku / pembantu (23,5%); Pita cukai dan PPN rokok (98,52%). Kenaikan komponen Aktiva Lancar lainnya adalah Biaya dibayar dimuka (0,93%) serta tambahan pada Aktiva lain – lain sebesar Rp 48. 634.000.000 dan Deposito jangka pendek sebesar Rp 11.804.000.000. Sedangkan penurunan Hutang Lancar disebabkan adanya komponen Hutang Lancar yang mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Hutang Usaha pada pihak ketiga (69,53%), Hutang bank jangka pendek (59,32%) yaitu pada Kredit sindikasi yang diperoleh anak perusahaan PT Surya Pamenang dari 19 bank asing dan 3 bank lokal dengan Deutche Bank AG (48,39). Komponen Hutang Lancar lainnya yang mengalami penurunan adalah Hutang Usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (44,78%) yaitu pada PT Surya Zig Zag (49,28%) dan PT Trias Sentosa (115,1%).

Pada tahun 2000 CR sebesar 200% yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Rp 2,00 Aktiva Lancar, sedangkan QR sebesar 42% yang berarti Rp1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 0,42. Tahun 2001 CR sebesar 220% yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Rp 2,20 Aktiva Lancar,

sedangkan QR sebesar 40% berarti Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 0,4. Pada tahun 2002 CR sebesar 208% yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 2,08, sedangkan QR sebesar 38% yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 0,38. Adanya perbedaan antara hasil CR dan QR perusahaan selama tahun 2000 sampai tahun 2002 disebabkan nilai Persediaan tahun 2000 sebesar Rp 7.197.500.000.000, tahun 2001 sebesar Rp 9.103.779.000.000, tahun 2002 sebesar Rp 9.981.700.000.000 tidak diperhitungkan karena Persediaan dinilai sebagai Aktiva Lancar yang paling tidak likuid. Dengan demikian nampak bahwa perusahaan melakukan penumpukan Persediaan yang banyak sehingga tingkat QR tidak dapat mencapai angka Rp 1,00. Perusahaan selama tahun 2000 sampai tahun 2002 memang berada pada posisi Likuid jika dilihat dari analisis CR saja, namun jika dilihat dari analisis QR posisi perusahaan Illikuid karena dari Rp 1,00 Hutang Lancar hanya dapat dibayar Rp 0,42 saja sehingga terdapat kekurangan bayar Rp 0,58 pada tahun 2000, sedangkan pada tahun 2001 dan tahun 2002 terdapat nilai kekurangmampuan bayar perusahaannya mencapai Rp 0,60 dan Rp 0,62.

Penurunan CR pada tahun 2000 sebesar 111% disebabkan adanya kenaikan Aktiva Lancar sebesar 36,96% sedangkan Hutang Lancar naik sebesar 112,82 %. Kenaikan Aktiva Lancar disebabkan adanya kenaikan pada komponen Persediaan (69,33%) yaitu pada Barang jadi / dagangan

(63,66%); Barang dalam pengolahan (57,48%); Bahan baku / pembantu (72,32%); Pita cukai dan PPN rokok (23,28%); Suku cadang dan keperluan pabrik (14,89%). Kenaikan pada komponen Piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (41,17%) yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (36,8%); PT Surya Bhakti Utama (47,24%); PT Surya Kerta Bhakti (39,81%); PT Halim Wonowidjojo (50,3%); PT Panverta Cakra Kencana 967,75%); Lain – lain (18,11%). Komponen Aktiva Lancar lainnya adalah Biaya dibayar dimuka (15,29%), Pajak dibayar dimuka (12,88%). Kenaikan Hutang Lancar yang cukup besar disebabkan adanya kenaikan pada Hutang bank jangka pendek (999,38%) disebabkan adanya penambahan kredit modal kerja dari ; Bank BNI (Rp 384.964.000.000); ABN AMRO Bank (Rp 190.000.000.000); BCA (Rp 193.000.000); Citibank (300.000.000.000); Deutsche Bank (Rp 600.000.000.000); Lippo Bank (Rp 200.000.000.000); Bank Mega (Rp 148.331.000.000); Bank Niaga (Rp 100.000.000.000); Bank Sanwa Indonesia (Rp 75.000.000.000); Standart Chartered Bank (Rp 300.000.000.000) serta tambahan Hutang jangka pendek yang diperoleh anak perusahaan PT Pamenang dari Standart Chartered Bank Rp 239.875.000.000. Kenaikan Hutang usaha pihak pada ketiga (86,49%) yaitu pada PT Trias Sentosa (19,18%). Kenaikan Biaya masih harus dibayar (43,44%) yaitu pada Beban Pemasaran (12,15%); Beban bunga (6700%); Kenaikan Hutang Lancar

lainnya yaitu pada Lain – lain (17,46%) serta tambahan Hutang pembelian Aktiva Tetap Rp 198.660.000.000.

Kenaikan tingkat CR tahun 2001 sebesar 20%. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan Aktiva Lancar sebesar 21,83 %, sedangkan Hutang Lancar naik sebesar 10,88 %. Kenaikan Aktiva Lancar disebabkan adanya kenaikan Aktiva lain – lain yang cukup tinggi sebesar 1027,33% dimana Aktiva lain – lain ini dipergunakan untuk uang muka pembelian Persediaan. Komponen Aktiva Lancar lain yang mengalami kenaikan adalah biaya dibayar dimuka sebesar 5,92%. Komponen lainnya yang naik adalah piutang usaha pada pihak ketiga sebesar 33,15%, hal ini disebabkan adanya kenaikan piutang usaha pada pihak ketiga dari tahun 2000 sebesar Rp 101.297.000.000 menjadi Rp 134.874.000.000. Persediaan juga mengalami kenaikan sebesar 26,48%, hal ini disebabkan adanya kenaikan Barang jadi / dagangan (51,01%), Barang dalam pengolahan (7,98%), Bahan baku / pembantu (25,87%), Pita cukai dan PPN rokok (89,61%), Suku cadang dan keperluan pabrik (30,1%) dan penurunan Bahan dalam perjalanan (86,92%). Komponen Aktiva Lancar lainnya yang mengalami kenaikan adalah Kas dan Setara Kas sebesar 17,82% disebabkan adanya kenaikan dari Kas (148,94%), Bank BNI (527,1%), BCA (545,79%), Citibank (1264,44%), Bank lainnya (4900%). Sedangkan kenaikan Hutang Lancar sebesar 10,88% disebabkan adanya kenaikan Hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 90,61%, kenaikan ini disebabkan kenaikan Hutang kepada PT

Surya Zig Zag (131,65%), PT Trias Sentosa (4,36%), PT Panverta Cakrakencana (714,18%), Lain – lain (126,02%) dan tambahan PT Adhiguna Multiplanextrak sebesar Rp 3.768.000.000. Kenaikan komponen lainnya adalah Hutang cukai dan PPN rokok sebesar 31,435, hal ini disebabkan adanya kenaikan Pita Cukai (32,65%) dan PPN rokok (26,47%). Komponen lain yang juga mengalami kenaikan adalah Beban masih harus dibayar sebesar 20,25%, hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada Beban pemasaran (7,98%), Beban bunga (38,40%), Lain-lain (114,80%). Hutang bank jangka pendek juga mengalami kenaikan sebesar 12,10%, hal ini terjadi karena adanya kenaikan Kredit Modal pada bank BNI (48,74%), ABN AMRO Bank (57,89%), BCA (109,39%), Citibank(66,67%), Lippo Bank (48,60%), Bank Mega (50%) dan penurunan pada Deutsche Bank (83,33%) serta tambahan dari Bank Danamon sebesar Rp 150.000.000.000.

Pada tahun 2002, tingkat CR perusahaan mengalami penurunan sebesar 12%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan Aktiva Lancar sebesar 3,31% dan kenaikan Hutang Lancar sebesar 9,26%. Kenaikan aktiva Lancar sebesar 3,31% disebabkan adanya kenaikan biaya dibayar dimuka sebesar 106,91%. Komponen lainnya yang mengalami kenaikan adalah Kas dan Setara Kas sebesar 95,49%, hal ini disebabkan adanya kenaikan dari Kas (11,59%), ABN AMRO Bank (278,32%), Citibank (108,88%), Deutche Bank (1182,40%), BNI (199%), BII (1930,26%), dan Bank lainnya (220,45%). Aktiva Lancar lain – lain juga mengalami

kenaikan sebesar 13,13% yang merupakan uang muka pembelian Persediaan. Komponen Aktiva Lancar lainnya yang mengalami kenaikan adalah Piutang lain – lain sebesar 8,95%, hal ini disebabkan adanya kenaikan pada karyawan sebesar 291,69%. Persediaan juga mengalami kenaikan sebesar 3,05%, hal ini disebabkan kenaikan Bahan baku (3,22%), Suku cadang dan keperluan pabrik (21,27%), dan Bahan dalam perjalanan (90,44%).

Jika dilihat dari tingkat QR, maka akan terlihat adanya perubahan – perubahan yang terjadi selama tahun 1998 sampai tahun 2002. Tahun 1999 terjadi peningkatan QR sebesar 45% karena terjadi penurunan Hutang lancar yang diimbangi dengan Aktiva Lancar sebesar 30,67% dan nilai Persediaan sebesar 22,57%, sedangkan pada tahun 2000 terjadi penurunan tingkat QR sebesar 71%. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan Hutang Lancar sebesar 112,81% tetapi kenaikan Aktiva Lancar dan Persediaan masing – masing hanya 36,96% dan 69,33%. Pada tahun 2001 sampai tahun 2002 terjadi penurunan tingkat QR. Penurunan QR pada tahun 2001 sebesar 2% disebabkan adanya kenaikan nilai Persediaan sebesar 26,49% sedangkan kenaikan Hutang lancar dan Aktiva Lancar masing – masing hanya 10,88% dan 21,83%. Pada tahun 2002 penurunan QR sebesar 2% disebabkan adanya kenaikan Hutang Lancar dan Persediaan masing – masing sebesar 9,26% dan 9,64% sedangkan Aktiva Lancar hanya naik 3,31%.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi.. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt Equity ratio* dan Total Aktiva Atas Total Hutang. *Debt Equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan (*net worth*) yang digunakan untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Total Aktiva Atas Total Hutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangannya dengan jaminan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan data dari PT Gudang Garam Tbk, maka hasil perhitungan *Debt Equity ratio* dan Total Aktiva Atas Total Hutang dapat terlihat pada tabel V.3 dan tabel V.4 dibawah ini.

Tabel V.3
Perhitungan *Debt Equity ratio* PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rp) (1)	Modal Sendiri (Jutaan Rp) (2)	<i>Debt Equity ratio</i> (1) : (2) %	Δ <i>Debt Equity ratio</i>
1998	2.402.020	4.130.893	58	-
1999	2.283.363	5.939.549	39	(19)
2000	4.732.082	6.111.108	77	38
2001	5.249.926	8.198.192	64	(13)
2002	5.742.994	9.709.701	59	(5)

Data sekunder tahun 1998 – 2002

Tabel V.4
Perhitungan Total Aktiva atas Total Hutang PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Total Aktiva (Jutaan Rp) (1)	Total Hutang (Jutaan Rp) (2)	Total Aktiva atas Total Hutang (1) : (2) %	Δ Total Aktiva atas Total Hutang
1998	6.532.916	2.402.020	272	-
1999	8.076.916	2.283.363	354	82
2000	10.843.195	4.732.082	229	(125)
2001	13.448.124	5.249.926	256	27
2002	15.452.703	5.742.994	269	13

Data sekunder tahun 1998 - 2002

Dari tabel V.3 dan tabel V.4 terlihat bahwa selama 5 tahun (1998 – 2002) tingkat Solvabilitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1998 tingkat Total Aktiva Atas Total Hutang perusahaan sebesar 272% yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang perusahaan dijamin dengan Rp 2,72 Aktiva perusahaan sehingga perusahaan masih memiliki nilai lebih Rp 1.72, sehingga perusahaan menurut analisis Total Aktiva Atas Total Hutang dalam keadaan Solvabel, namun jika dilihat dari analisis *Debt Equity Ratio* kondisi perusahaan dalam keadaan Insolvel yang dalam hal ini dari Rp 1,00 Hutang perusahaan hanya dijamin Rp 0,58 Modal Sendiri.

Pada tahun 1999 tingkat Total Aktiva Atas Total Hutang perusahaan sebesar 354% atau meningkat 82% jika dibandingkan dengan tahun 1998. Hal ini berarti Rp 1,00 Hutang perusahaan dijamin dengan Rp 3,54 Aktiva perusahaan, sehingga perusahaan masih mempunyai nilai lebih Rp 2,54 sehingga perusahaan dalam

keadaan Solvabel, namun bila dilihat dari analisis *Debt Equity Ratio* kondisi perusahaan dalam keadaan Insolvabel dimana terjadi penurunan sebesar 19 % dari 58% tahun 1998 menjadi 39% tahun 1999. Hal ini berarti Rp 1,00 Hutang perusahaan hanya dijamin Rp 0,39 Modal Sendiri. Kenaikan rasio Total Aktiva Atas Total Hutang sebesar 82 % disebabkan adanya kenaikan Total Aktiva sebesar 23,64% sedangkan Total Hutang mengalami penurunan sebesar 5,2%. Kenaikan Total Aktiva disebabkan adanya kenaikan Aktiva Lancar (30,67%) yang disebabkan kenaikan pada komponen Saham yang mudah dijual (466,25%), Pajak dibayar dimuka (190,4%), kenaikan komponen Kas dan setara kas (93,91%) disebabkan kenaikan pada Bank (93%) dan Deposito berjangka pendek dengan masa kurang dari 3 bulan pada 7 bank per akhir 1999 (98,78 %). Sedangkan kenaikan komponen Piutang usaha pada pihak ketiga (28,18%) disebabkan adanya kenaikan Piutang pada PT Surya Jaya Bhakti (28,90 %); PT Surya Bhakti Utama (19,83%); PT Surya Kerta Bhakti (107,11%) serta tambahan dari PT Halim Wonowidjojo sebesar Rp 1.169.536.775 dan Lain – lain Rp 1.077.045.895. Kenaikan Aktiva Lancar lainnya pada komponen Persediaan (22,57%) yaitu pada komponen Barang jadi / dagangan (8,9%); Barang dalam pengolahan (4,64%); Bahan baku / pembantu (23,5%); Pita cukai dan PPN rokok (98,52%). Kenaikan komponen Aktiva Lancar lainnya adalah Biaya dibayar dimuka (0,93%) serta



tambahan pada Aktiva lain – lain sebesar Rp 48. 634.000.000 dan Deposito jangka pendek sebesar Rp 11.804.000.000. Kenaikan Total Aktiva disebabkan juga adanya penambahan Investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp 7.921.000.000, Sedangkan penurunan tingkat Total Hutang disebabkan penurunan pada Hutang Lancar (10,75%) yaitu pada komponen Hutang Usaha pada pihak ketiga (69,53%), Hutang bank jangka pendek (59,32%) yaitu pada Kredit sindikasi yang diperoleh anak perusahaan PT Surya Pamenang dari 19 bank asing dan 3 bank lokal dengan Deutche Bank AG (48,39). Komponen Hutang Lancar lainnya yang mengalami penurunan adalah Hutang Usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (44,78%.) yaitu pada PT Surya Zig Zag (49,28%) dan PT Trias Sentosa (115,1%). dan penambahan Hutang hubungan istimewa sebesar Rp 2.001.000.000 dan kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp 137.575.000.000. Penurunan tingkat *Debt Equity Ratio* disebabkan penurunan Total Hutang sebesar 5,2%, sedangkan kenaikan Modal Sendiri disebabkan adanya kenaikan saldo Laba (54,66%), penambahan laba (rugi) belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual sebesar Rp 276.000.000 dan selisih penilaian kembali Aktiva Tetap sebesar 7,83%.

Pada tahun 2000 tingkat Total Aktiva Atas Total Hutang mengalami penurunan sebesar 125% atau 354% tahun 1999 menjadi 229%, hal ini berarti Rp 1.00 Hutang perusahaan dijamin dengan

Rp 2,29 Aktiva perusahaan sehingga perusahaan masih mempunyai nilai lebih Rp 1.29, sehingga menurut analisis rasio Total Aktiva Atas Total Hutang menunjukkan perusahaan dalam kondisi Solvabel. Jika dilihat dari *Debt Equity ratio*, pada tahun 2000 terjadi kenaikan sebesar 38% atau 39% pada tahun 1999 menjadi 77% pada tahun 2000, hal ini berarti Rp 1.00 Hutang perusahaan hanya dapat dijamin dengan Rp 0,77 Modal Sendiri, sehingga pada tahun 2000 perusahaan dalam keadaan Insolvel.

Penurunan rasio Total Aktiva Atas Total Hutang sebesar 125% disebabkan adanya kenaikan Total aktiva sebesar 34,25% dibandingkan Total Hutang yang naik sebesar 107,24%. Kenaikan Total Aktiva disebabkan adanya kenaikan pada Aktiva Lancar (36,96%) Kenaikan Aktiva Lancar disebabkan adanya kenaikan pada komponen Persediaan (69,33%) yaitu pada Barang jadi / dagangan (63,66%); Barang dalam pengolahan (57,48%); Bahan baku / pembantu (72,32%); Pita cukai dan PPN rokok (23,28%); Suku cadang dan keperluan pabrik (14,89%). Kenaikan pada komponen Piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (41,17%) yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (36,8%); PT Surya Bhakti Utama (47,24%); PT Surya Kerta Bhakti (39,81%); PT Halim Wonowidjojo (50,3%); PT Panverta Cakra Kencana 967,75%); Lain – lain (18,11%). Komponen Aktiva Lancar lainnya adalah Biaya dibayar dimuka (15,29%), Pajak dibayar dimuka (12,88%). Komponen Total

Aktiva lain yang mengalami kenaikan adalah Aktiva lain – lain (4.744,4%) disebabkan adanya kenaikan pada uang jaminan (0,38%) dan penambahan uang muka pembelian Aktiva Tetap sebesar Rp 70.493.000.000 serta penurunan Beban ditangguhkan (76,45%). Kenaikan komponen Aktiva Tetap (17,89%) disebabkan adanya kenaikan pada komponen Bangunan, jalan dan jembatan (8,51%); Instalasi air dan listrik (15,46%); Mesin dan peralatan (13,95%); Inventaris (6,94%); Kendaraan Bermotor (8,74%); Helikopter dan peralatannya (15,9%)., sedangkan kenaikan Total Hutang disebabkan adanya kenaikan Hutang Lancar (112,82%) disebabkan adanya kenaikan pada Hutang bank jangka pendek (999,38%) disebabkan adanya penambahan kredit modal kerja dari ; Bank BNI (Rp 384.964.000.000); ABN AMRO Bank (Rp 190.000.000.000); BCA (Rp 193.000.000); Citibank (Rp 300.000.000.000); Deutsche Bank (Rp 600.000.000.000); Lippo Bank (Rp 200.000.000.000); Bank Mega (Rp 148.331.000.000); Bank Niaga (Rp 100.000.000.000); Bank Sanwa Indonesia (Rp 75.000.000.000); Standart Chartered Bank (Rp 300.000.000.000) serta tambahan Hutang jangka pendek yang diperoleh anak perusahaan PT Pamenang dari Standart Chartered Bank Rp 239.875.000.000. Kenaikan Hutang usaha pihak pada ketiga (86,49%) yaitu pada PT Trias Sentosa (19,18%). Kenaikan Biaya masih harus dibayar (43,44%) yaitu pada Beban Pemasaran (12,15%); Beban bunga (6700%); Kenaikan

Hutang Lancar lainnya yaitu pada Lain – lain (17,46%) serta tambahan Hutang pembelian Aktiva Tetap Rp 198.660.000.000., Kewajiban pajak tangguhan (21,67%), dan Hutang hubungan istimewa sebesar 17,24%. Kenaikan *Debt Equity Ratio* sebesar 38% disebabkan adanya kenaikan Total Hutang sebesar 107,24% dibandingkan Modal Sendiri yang naik 6,47%. Kenaikan Modal Sendiri disebabkan adanya kenaikan pada laba (rugi) belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual sebesar 368,12% dan kenaikan saldo Laba sebesar 6,81%.

Pada tahun 2001 tingkat rasio Total Aktiva Atas Total Hutang naik sebesar 27% dari 229% tahun 2000 menjadi 256% tahun 2001. Hal ini berarti Rp 1,00 Total Hutang perusahaan dijamin dengan Rp 2,56 Total Aktiva perusahaan, sehingga perusahaan masih mempunyai nilai lebih Rp 1,56 sehingga dalam hal ini perusahaan dalam keadaan Solvabel, namun bila dilihat dari *Debt Equity Ratio* kondisi perusahaan dalam keadaan Insolvabel dimana terjadi penurunan sebesar 13% dari 77% tahun 2000 menjadi 64% tahun 2001. Hal ini berarti Rp 1,00 Total Hutang perusahaan hanya dapat dijamin Rp 0,64 Modal Sendiri. Kenaikan Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang sebesar 26% disebabkan adanya kenaikan Total Aktiva sebesar 24,02% dibandingkan Total Hutang yang naik sebesar 10,94%. Kenaikan Total aktiva sebesar 24,02% disebabkan adanya kenaikan pada Aktiva Lain – lain (63,35%) yaitu pada komponen

Uang muka pembelian Aktiva Tetap(62,92%), uang jaminan (47,21%) dan Beban ditanggungkan bersih (259,5%). Komponen Total Aktiva lainnya yang mengalami kenaikan adalah Aktiva Tetap dan Piutang hubungan istimewa masing – masing sebesar 34,78% dan 34,22%. Kenaikan komponen Aktiva Tetap yaitu Tanah (14,2%), Bangunan jalan dan jembatan (5,22%), Instalasi air dan listrik (3,8%), Mesin dan peralatan (21,3%), Inventaris (25,9%), Kendaraan bermotor, helikopter dan peralatannya (41,52%). Sedangkan kenaikan komponen Piutang hubungan istimewa yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (21,54%), PT Surya Bhakti Utama (52,6%), lain – lain mengalami penurunan (6,94%). Kenaikan Total Hutang sebesar 10,94% disebabkan adanya kenaikan pada komponen Kewajiban pajak tangguhan (14,04%) dan pada komponen Hutang Lancar (10,87%) yaitu pada Hutang usaha pihak hubungan istimewa (90,61%) yang disebabkan Hutang Usaha pada PT Surya Zig Zag (131,65%), PT Trias Sentosa (4,36%), PT Panverta Cakrakencana (714,18%), Lain – lain (126,02% dan tambahan PT Adhiguna Multiplanextrak sebesar Rp 3.768.000.000. Kenaikan komponen Hutang Lancar lainnya adalah Hutang Cukai dan PPN rokok (31,43%) yang disebabkan kenaikan pada pita cukai (32,65%) dan PPN rokok (26,47%). Kenaikan komponen Beban masih harus dibayar (20,25%) yaitu pada Beban Pemasaran(7,98%), beban bunga (38,4%), Lain – lain (114,8%). Kenaikan Hutang bank jangka pendek (12,10%)

disebabkan kenaikan pada Bank BNI (48,74%), ABN Bank (57,9%), BCA (109,39%), Citibank (66,67%), Lippo Bank (48,6%), Bank Mega (0,78%), Bank Niaga (50%) dan tambahan Bank Danamon sebesar Rp 150.000.000.000, sedangkan komponen Hutang Lancar lainnya mengalami penurunan yaitu Hutang usaha pihak ketiga (29,82%), Hutang pajak (29,07%) dan Hutang lain – lain (27,23%). Penurunan *Debt Equity ratio* sebesar 13 % disebabkan adanya kenaikan Modal Sendiri sebesar 34,15% sedangkan Total Hutang hanya naik 10,94%. Kenaikan Modal Sendiri disebabkan kenaikan Saldo laba (41,72%) dan Laba (rugi) belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual (21,44%).

Pada tahun 2002 tingkat rasio Total Aktiva Atas Total Hutang naik sebesar 13% dari 256% tahun 2001 menjadi 269% tahun 2002. Hal ini berarti Rp 1,00 Total Hutang perusahaan dijamin dengan Rp 2,69 Total Aktiva perusahaan sehingga perusahaan masih mempunyai nilai lebih Rp 1,69 sehingga perusahaan dalam keadaan Solvabel, namun bila dilihat dari *debt Equity Ratio* kondisi perusahaan dalam keadaan Insolvel dimana terjadi penurunan 5% dari 64% tahun 2001 menjadi 59% tahun 2002. Hal ini berarti bahwa Rp 1,00 Total Hutang perusahaan hanya dapat dijamin Rp 0,59 Modal sendiri. Kenaikan Total Aktiva Atas Total Hutang sebesar 13 % disebabkan adanya kenaikan Total Aktiva sebesar 14,91% sedangkan Total Hutang hanya naik sebesar 9,39%. Kenaikan Total aktiva disebabkan

adanya kenaikan Piutang hubungan istimewa (90,57%) yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (28,19%), PT surya Bhakti Utama (141,2%), Lain – lain (10%). Kenaikan Aktiva Tetap (73,36%) yaitu pada Tanah (44%), Bangunan jalan dan jembatan (51,4%), Instalasi listrik dan air (0,9%), Mesin dan peralatan (31,52%), Inventaris (41,7%), kendaraan bermotor, helikopter dan peralatannya (22,62%), Aktiva dalam penyelesaian (158,52%) dan juga pada bulan April terjadi pembelian mesin, Inventaris, tanah dan bangunan dari PT Karyadibya mahardika seharga Rp 784.147.000.000. Kenaikan komponen Total aktiva lainnya adalah Aktiva Lancar (3,31%) yaitu pada Saham yang mudah dijual (142,8%), Biaya dibayar dimuka (106,91%), Kas dan setara kas (95,49%) yang disebabkan kenaikan pada Kas (11,6%), ABN AMRO Bank (278,32%), Citibank (108,74%), Deutsche Bank (1182,4%), BNI (199%), BII (1930,26%), Bank lainnya (220,45%), Deposito berjangka Bank Permata dan Bank Mega masing – masing sebesar Rp 750.000.000 dan Rp 50.000.000.000. Komponen Aktiva Lancar yang mengalami kenaikan adalah Piutang lain – lain (8,95%) yaitu pada Karyawan (9291,7%) sedangkan Lain – lain turun 7%. Persediaan juga mengalami kenaikan sebesar 3,05%, sedangkan komponen Aktiva Lancar lainnya mengalami penurunan seperti Piutang usaha pihak ketiga dan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing – masing 82,82% dan 3,68%, Pajak dibayar dimuka turun sebesar 28,93%. Penurunan *Debt Equity ratio* sebesar 5 % disebabkan adanya

kenaikan Modal Sendiri sebesar 18,44 % sedangkan Total Hutang hanya naik sebesar 9,39%.. Kenaikan Modal Sendiri disebabkan kenaikan Saldo laba (21,29 %).

c. Rentabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin dari PT Gudang agram Tbk dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.5
Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Kotor (Jutaan Rp) (1)	Penjualan (Jutaan Rp) (2)	<i>Gross Profit Margin</i> (1) : (2)%	Δ <i>Gross Profit Margin</i>
1998	2.621.153	9.973.172	26	-
1999	3.751.286	12.694.605	30	3
2000	4.127.461	14.964.674	28	(2)
2001	4.450.998	17.970.450	25	(3)
2002	4.831.077	20.939.084	23	(2)

Data sekunder tahun 1998 - 2002

Pada tahun 1999 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari 26 % pada tahun 1998 menjadi 30 % pada tahun 1999. kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan Laba Kotor sebesar 43,12 % dibandingkan dengan Penjualan yang naik sebesar 27,29 %. Kenaikan Laba Kotor dipengaruhi Beban pokok penjualan yang naik sebesar 59,40% yaitu disebabkan adanya kenaikan pada komponen Bahan Baku yang digunakan (6,42%); Upah Langsung (34%); Beban produksi langsung (13,92%); Pita

cukai dan PPN Rokok (28,1%); Persediaan awal barang jadi (131,4%); Pembelian barang dagangan (59.16%) serta penurunan pada Persediaan awal barang dalam pengolahan (43,9%) dan Beban pokok penjualan bahan baku yang telah diproses dan suku cadang (9,84%). Selain itu juga terdapat kenaikan pada pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti PT Adhiguna Multiplanextrak (70,61%); PT Trias Sentosa (14,8%); PT Multi Planextrak (28,28%) serta penurunan pembelian pada PT Surya Zig zag (0,69%); PT Panverta Cakra Kencana (334,59%); PT Taman Sriwedari (16,9%); Lain – lain (33,29%). Kenaikan Penjualan (27,29%) disebabkan adanya kenaikan pada komponen (Ekspor) SKM (62,63%); Kertas Karton (30,97%); Penambahan pada Rokok Klobot Rp 28.668.000 serta penurunan pada SKT (101,8%). (Lokal) SKM (26%); SKT (34,75%); Rokok Klobot (23,3%); Kertas karton (12,83%) serta penurunan bahan baku / pembantu yang telah diproses dan suku cadang (5,4%). Selain itu terdapat kenaikan penjualan rokok, kertas karton dan lain- lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Surya Jaya Bhakti (23,38%); PT Surya Bhakti Utama (32,27%); PT Surya Kerta Bhakti (31,6%) serta penurunan pada PT Panverta Cakra Kencana (76,48%); Lain – lain 9132,52%). Perseroan juga mengalami kenaikan pada penjualan bahan baku / pembantu dan suku cadang ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Gandum 9 57,76%); lain – lain (536,51%) serta penurunan pada PT Halim Wonowidjojo (63,1%).

Pada tahun 2000 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari 30 % pada tahun 1999 menjadi 28% pada tahun 2000. Hal ini disebabkan adanya kenaikan yang lebih besar pada penjualan sebesar 17,88 % dibandingkan kenaikan Laba Kotor sebesar 10,02 %. Kenaikan *Gross Profit Margin* disebabkan juga oleh naiknya Beban Pokok Penjualan (21,2%) yang disebabkan adanya kenaikan pada komponen Bahan baku yang digunakan (26,55%); Upah langsung (44%); Beban produksi tidak langsung (24,28%); Persediaan awal barang dalam pengolahan (4,64%); Pita cukai dan PPN rokok (19,84%); Persediaan awal barang jadi / dagangan (8,95%); Pembelian barang dagangan (96,3%) serta penurunan pada Beban pokok penjualan bahan baku / pembantu yang telah diproses dan suku cadang (1,98%). Selain itu perseroan juga mengalami kenaikan dalam pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Surya Zig Zag 93,28%); PT Adhiguna Multiplanextrak (140,18%); PT Taman Sriwedari (89,78%); Lain – lain (204,08%). Sedangkan kenaikan penjualan (17,88) disebabkan adanya kenaikan pada komponen (Ekspor) SKM (48,52%); Kertas Karton (49,27%) serta penurunan pada SKT (30,57%) dan Rokok klobot (7,41%). (Lokal) SKM (15,13%); SKT (24,19%); Rokok Klobot (24,11%); Kertas Karton (34,56%) serta penurunan pada bahan baku / pembantu yang telah diproses dan suku cadang (0,32%). Selain itu juga terdapat kenaikan Penjualan rokok dan kertas karton pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Surya Jaya Bhakti (13,64%); PT Surya Bhakti Utama

(21,39%); PT Surya Kerta Bhakti (11,97%); PT Panverta Cakra Kencana (73,56%), serta penurunan pada Lain – lain (12114%). Perseroan juga mengalami peningkatan penjualan bahan baku / pembantu dan suku cadang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Halim Wonowidjojo (35,23%) serta penurunan pada Lain – lain (16,77%) dan PT Gandum (23,65%).

Pada tahun 2001 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan lagi sebesar 3 %. Hal ini disebabkan kenaikan yang tidak sebanding antara Penjualan yang naik sebesar 20,1 % dibandingkan Laba Kotor yang naik sebesar 7,84 % sedangkan Beban Pokok Penjualan mengalami kenaikan 24,75 %. Kenaikan Penjualan sebesar 20,1% disebabkan karena adanya kenaikan penjualan pada komponen SKM (18,67%), SKT (30,33%), Rokok Klobot (25,9%), Kertas karton (26,7%), sedangkan Lain – lain turun (6,63%). Sedangkan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (18,1%), PT Surya Bhakti Utama (25,9%), PT Surya Kerta Bhakti (8,3%), PT Panverta Cakrakencana (43,6%), PT Halim Wonowidjojo (24,3) serta penurunan pada PT Gandum (47,7%), lain – lain (25,6%), sedangkan kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar 24,75% disebabkan kenaikan pada komponen Bahan Baku (28,4%), Upah Langsung (23,4%), Beban produksi tidak langsung (40%), Pita cukai dan PPN rokok (23,7%), Persediaan awal barang jadi (63,7%), Beban pokok penjualan lain (9,2%), Persediaan awal barang dalam pengolahan (57,5%) serta penurunan pada pembelian barang

dagangan (22,26%). Selain itu juga danya kenaikan pembelian pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Panverta Cakrakencana (134,3%), PT Taman Sriwedari (20,4%) dan juga penurunan pembelian pada PT Zig Zag (4,2%), PT Adhiguna Multiplanextrak (22,3%), PT Trias Sentosa (24,2%), Lain – lain (80,4%).

Pada tahun 2002 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan lagi walaupun hanya 2 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan penjualan sebesar 16,52 % yang diikuti dengan naiknya Laba Kotor sebesar 8,54 % sedangkan Beban Pokok Penjualan mengalami kenaikan sebesar 19,15% . Kenaikan Penjualan sebesar 16,52%) disebabkan adanya kenaikan pada penjualan komponen (ekspor) SKM (2,32%), SKT (97%) dan penurunan penjualan Kertas karton (28%), (Lokal) SKM (20%), SKT (11,64%), Rokok Klobot (35,6%) serta penurunan penjualan Kertas karton (10,14%), Lain – lain (2,3%) selain itu ada juga kenaikan Penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (19,3%), PT Surya Bhakti Utama (19%), PT Surya Kerta Bhakti (11,32%), PT Halim Wonowidjojo (15%), PT Gandum (10,33%), Lain – lain (408%) serta penurunan penjualan pada PT Panverta Cakrakencana (28,18%), . Kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar 19,15% disebabkan adanya kenaikan pada Bahan baku (0,5%), Upah langsung (16,15%), Beban produksi tidak langsung (38,3%), Persediaan awal barang dalam pengolahan (8%), Pita cukai dan PPN rokok (25,13%), Persediaan awal barang jadi (51%), Pembelian barang dagangan (5%) dan penurunan pada

Beban pokok penjualan lain – lain (8%). Selain itu juga terjadi kenaikan pembelian pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Tirtamas Megah (5%), PT Taman Sriwedari (13,6%), PT Panverta Cakrakencana (24,7%) serta penurunan pembelian pada PT Trias Sentosa (17,04%), PT Zig Zag (14%), Lain – lain (60%).

2. Operating Ratio

Operating Ratio PT Gudang Garam Tbk dapat dilihat pada tabel V.6.

Tabel V.6.
Perhitungan *Operating Ratio* PT Gudang Garam Tbk

Tahun	HPP (Jutaan Rp) (1)	Beban Usaha (Jutaan RP) (2)	Penjualan Netto (Jutaan Rp) (3)	<i>Operating Ratio</i> (1) + (2) : (30 %)	Δ <i>Operating Ratio</i>
1998	7.352.019	652.500	9.973.172	80	-
1999	8.943.319	738.891	12.694.605	76	(4)
2000	10.837.213	872.798	14.964.674	78	2
2001	13.519.452	1.061.021	17.970.450	81	3
2002	16.108.007	1.376.047	20.939.084	83	2

Data sekunder tahun 1998 - 2002

Dari tabel V.6 diatas dapat dilihat perubahan – perubahan yang terjadi selama tahun 1998 sampai tahun 2002. Pada tahun 1998 *Operating Ratio* sebesar 80% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan Netto mengandung HPP dan Beban usaha sebesar Rp 0,8 sehingga berpotensi menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 0,2. Untuk tahun 1999 *Operating Ratio* sebesar 76% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan Netto mengandung HPP dan Beban Usaha sebesar Rp 0,76 sehingga berpotensi menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 0,24. Untuk tahun 2000 *Operating Ratio* sebesar 78% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan Netto

mengandung HPP dan Beban Usaha sebesar Rp 0,78 sehingga berpotensi menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 0,22. Untuk tahun 2001 *Operating Ratio* sebesar 81% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan Netto mengandung HPP dan Beban Usaha sebesar Rp 0,81 sehingga berpotensi menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 0,19. Untuk tahun 2002 *Operating Ratio* sebesar 83% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan Netto mengandung HPP dan Beban Usaha sebesar Rp 0,83 sehingga berpotensi menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 0,17.

Pada tahun 1999 *Operating Ratio* mengalami penurunan sebesar 4 %.. Hal ini disebabkan adanya kenaikan Penjualan Netto lebih besar daripada Beban Usaha + HPP. Penjualan naik sebesar 27,19 % sedangkan HPP + Beban Usaha naik sebesar 20,96 %. Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi yang mengalami kenaikan masing – masing sebesar 10,53% dan 20,26%. Kenaikan Beban Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada kompensasi karyawan (23,54%); Transportasi, pengangkutan, iklan, promosi dan beban pemasaran lainnya (11,1%); Lain – lain (19,3%) serta penurunan pada penyusutan Aktiva Tetap (0,67%) dan keperluan kantor, perbaikan dan pemeliharaan (8,45%). Kenaikan Beban Umum dan Administrasi disebabkan adanya kenaikan pada kompensasi karyawan (50,37%); perbaikan dan pemeliharaan (10,57%); sumbangan, jamuan tamu / atensi relasi, Pajak Bumi dan Bangunan (12,14%); Penyusutan Aktiva Tetap (1,78%) Lain – lain (26,11%) serta penurunan pada perjalanan dinas, akomodasi (1,98%);

keperluan kantor, komunikasi, jasa profesional (9,22%). Kenaikan Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada komponen (Ekspor) SKM (62,63%); Kertas Karton (30,97%); Penambahan pada Rokok Klobot Rp 28.668.000 serta penurunan pada SKT (101,8%). (Lokal) SKM (26%); SKT (34,75%); Rokok Klobot (23,3%); Kertas karton (12,83%) serta penurunan bahan Baku / pembantu yang telah diproses dan suku cadang (5,4%). Selain itu terdapat kenaikan penjualan rokok, kertas karton dan Lain- lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Surya Jaya Bhakti (23,38%); PT Surya Bhakti Utama (32,27%); PT Surya Kerta Bhakti (31,6%) serta penurunan pada PT Panverta Cakra Kencana (76,48%); Lain – lain 9132,52%). Perseroan juga mengalami kenaikan pada penjualan bahan baku / pembantu dan suku cadang ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Gandum (57,76%); Lain – lain (536,51%) serta penurunan pada PT Halim Wonowidjojo (63,1%). Kenaikan Beban Pokok Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada komponen Bahan Baku yang digunakan (6,42%); Upah Langsung (34%); Beban produksi langsung (13,92%); Pita cukai dan PPN Rokok (28,1%); Persediaan awal barang jadi (131,4%); Pembelian barang dagangan (59.16%) serta penurunan pada persediaan awal barang dalam pengolahan (43,9%) dan beban pokok penjualan bahan baku yang telah diproses dan suku cadang (9,84%). Selain itu juga terdapat kenaikan pada pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti PT Adhiguna Multiplanextrak (70,61%); PT Trias Sentosa (14,8%);

PT Multi Planextrak (28,28%) serta penurunan pembelian pada PT Surya Zig zag (0,69%); PT Panverta Cakra Kencana (334,59%); PT Taman Sriwedari (16,9%); Lain – lain (33,29%). Dengan menurunnya *Operating Ratio* maka perusahaan mengalami kenaikan efisiensi karena Laba Usaha meningkat.

Pada tahun 2000 *Operating Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2 %. Kenaikan ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi pada Beban Usaha dan HPP, karena adanya kenaikan Beban Penjualan (15,71%), Beban Umum dan Administrasi (23,87%) serta kenaikan HPP sebesar 21,18% dibandingkan Penjualan Netto yang hanya naik 17,88%. Kenaikan Beban Pokok Penjualan disebabkan yang disebabkan adanya kenaikan pada komponen Bahan baku yang digunakan (26,55%); upah langsung (44%); beban produksi tidak langsung (24,28%); persediaan awal barang dalam pengolahan (4,64%); pita cukai dan PPN rokok (19,84%); persediaan awal barang jadi / dagangan (8,95%); pembelian barang dagangan (96,3%) serta penurunan pada beban pokok penjualan bahan baku / pembantu yang telah diproses dan suku cadang (1,98%). Selain itu perseroan juga mengalami kenaikan dalam pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Surya Zig Zag (3,28%); PT Adhiguna Multiplanextrak (140,18%); PT taman Sriwedari (89,78%); Lain – lain (204,08%). Kenaikan Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada komponen (Ekspor) SKM (48,52%); Kertas Karton (49,27%) serta penurunan pada SKT (30,57%) dan Rokok klobot (7,41%). (Lokal)

SKM (15,13%); SKT (24,19%); Rokok Klobot (24,11%); Kertas Karton (34,56%) serta penurunan pada bahan baku / pembantu yang telah diproses dan suku cadang (0,32%). Selain itu juga terdapat kenaikan penjualan rokok dan kertas karton pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Surya Jaya Bhakti (13,64%); PT Surya Bhakti Utama (21,39%); PT Surya Kerta Bhakti (11,97%); PT Panverta Cakra Kencana (73,56%), serta penurunan pada Lain – lain (12114%). Perseroan juga mengalami peningkatan penjualan bahan baku / pembantu dan suku cadang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti pada PT Halim Wonowidjojo (35,23%) serta penurunan pada Lain – lain (16,77%) dan PT Gandum (23,65%). Kenaikan Beban Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada kompensasi karyawan (16,76%); Keperluan kantor, perbaikan dan pemeliharaan (22,81); Transportasi, pengangkutan, iklan, promosi dan beban pemasaran lainnya (15,58%); Lain – lain (0,51%) serta penurunan pada penyusutan Aktiva Tetap (0,99%). Beban Umum dan Administrasi disebabkan adanya kenaikan pada kompensasi karyawan (14,07%); perjalanan dinas, akomodasi (40,7%) keperluan kantor, komunikasi, jasa professional (12,46%) sumbangan, jamuan tamu / atensi relasi, Pajak Bumi dan Bangunan (22,71%); Lain – lain 74,52%) serta penurunan pada penyusutan Aktiva Tetap (0,87%), perbaikan dan pemeliharaan (3,02%).

Pada tahun 2001 *Operating Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3 %. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan yang lebih besar

dari Beban Penjualan (18,16%), Beban Umum dan Administrasi (29,15%) serta HPP (24,75%) dibandingkan dengan kenaikan Penjualan Netto (20,01%). Kenaikan Beban Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada Keperluan kantor, perbaikan dan pemeliharaan (37,51%); Transportasi, pengangkutan, iklan, promosi dan beban pemasaran lainnya (17,62%); Penyusutan Aktiva Tetap 956,3%); Lain – lain (29,7%) sedangkan kenaikan Beban Umum Administrasi disebabkan adanya kompensasi karyawan (13,4%); Perjalanan dinas, akomodasi (33,7%); Keperluan kantor, komunikasi, jasa professional (73,4%); Perbaikan dan pemeliharaan (43,24%); Sumbangan, jamuan tamu, Pajak Bumi dan Bangunan (32,8%); Penyusutan Aktiva Tetap (42,5%); Lain – lain (30,94%). Sedangkan kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar 24,75% disebabkan kenaikan pada komponen Bahan Baku (28,4%), Upah Langsung (23,4%), Beban produksi tidak langsung (40%), Pita cukai dan PPN rokok (23,7%), Persediaan awal barang jadi (63,7%), Beban pokok penjualan lain (9,2%), Persediaan awal barang dalam pengolahan (57,5%) serta penurunan pada pembelian barang dagangan (22,26%). Selain itu juga danya kenaikan pembelian pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Panverta Cakrakencana (134,3%), PT Taman Sriwedari (20,4%) dan juga penurunan pembelian pada PT Zig Zag (4,2%), PT Adhiguna Multiplanextrak (22,3%), PT Trias Sentosa (24,2%), lain – lain (80,4%). Kenaikan Penjualan sebesar 20,1% disebabkan karena adanya kenaikan penjualan pada komponen SKM (18,67%), SKT (30,33),

Rokok Klobot (25,9%), Kertas karton (26,7%), sedangkan Lain – lain turun (6,63%), sedangkan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (18,1%), PT Surya Bhakti Utama (25,9%), PT Surya Kerta Bhakti (8,3%), PT Panverta Cakrakencana (43,6%), PT Halim Wonowidjojo (24,3) serta penurunan pada PT Gandum (47,7%), Lain – lain (25,6%).

Pada tahun 2002 *Operating Ratio* perusahaan naik 2%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup besar Beban Penjualan (32,10%), Beban Umum dan Administrasi (24,81%) serta HPP (19,15%) dibandingkan kenaikan Penjualan Netto sebesar 16,52%. Kenaikan Beban Penjualan disebabkan adanya kenaikan pada Keperluan kantor, perbaikan dan pemeliharaan (39,4%); Transportasi, pengangkutan, iklan , promosi dan beban pemasaran lainnya (27,4%); Penyusutan Aktiva Tetap (86,04%) serta penambahan Piutang tak tertagih sebesar Rp 34.398.000.000. Kenaikan Beban Umum administrasi disebabkan adanya kenaikan pada kompensasi karyawan 931,17%); Perjalanan dinas, akomodasi (17,17%); Perbaikan dan pemeliharaan (36,29%); Sumbangan, jamuan tamu, Pajak Bumi dan bangunan (10,23%); Penyusutan Aktiva Tetap (108%); Lain – lain (59,08%). Kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar 19,15% disebabkan adanya kenaikan pada Bahan baku (0,5%), Upah langsung (16,15%), Beban produksi tidak langsung (38,3%), Persediaan awal barang dalam pengolahan (8%), Pita cukai dan PPN rokok (25,13%), Persediaan awal barang jadi (51%), Pembelian barang dagangan (5%) dan

penurunan pada Beban pokok penjualan lain – lain (8%). Selain itu juga terjadi kenaikan pembelian pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Tirtamas Megah (5%), PT Taman Sriwedari (13,6%), PT Panverta Cakrakencana (24,7%) serta penurunan pembelian pada PT Trias Sentosa (17,04%), PT Zig Zag (14%), Lain – lain (60%). Sedangkan kenaikan Penjualan Netto (16,52%) disebabkan adanya kenaikan pada penjualan komponen (ekspor) SKM (2,32%), SKT (97%) dan penurunan penjualan Kertas karton (28%), (Lokal) SKM (20%), SKT (11,64%), Rokok Klobot (35,6%) serta penurunan penjualan Kertas karton (10,14%), lain – lain (2,3%) selain itu ada juga kenaikan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pada PT Surya Jaya Bhakti (19,3%), PT Surya Bhakti Utama (19%), PT Surya Kerta Bhakti (11,32%), PT Halim Wonowidjojo (15%), PT Gandum (10,33%), Lain – lain (408%) serta penurunan penjualan pada PT Panverta Cakrakencana (28,18%).

3. Rentabilitas Modal sendiri (RMS)

Rentabilitas Modal sendiri PT Gudang garam Tbk dapat dilihat pada tabel V.7.

Tabel V.8
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT Gudang garam Tbk

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rp) (1)	Modal sendiri (Jutaan Rp0 (2)	Rentabilitas Modal sendiri (1):(2)%	Δ Rentabilitas modal Sendiri
1998	1.110.792	4.130.893	27	-
1999	2.276.632	5.793.549	59	32
2000	2.243.215	6.111.108	37	(22)
2001	2.087.361	8.198.192	26	(11)
2002	2.086.891	9.709.701	22	(4)

Data sekunder tahun 1998 – 2002

Dari tabel V.7. diatas dapat dilihat perubahan – perubahan yang terjadi selama tahun 1998 sampai tahun 2002. Pada tahun 1998 RMS sebesar 27% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Modal Sendiri dapat menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp 0,27. Untuk tahun 1999 RMS sebesar 59% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Modal Sendiri dapat menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp 0,59. Untuk tahun 2000 RMS sebesar 37% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Modal Sendiri dapat menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp 0,37. Untuk tahun 2001 RMS sebesar 26% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Modal sendiri dapat menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp 0,26. Untuk tahun 2002 RMS sebesar 22% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Modal Sendiri dapat menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp 0,22.

Pada tahun 1999 RMS perusahaan mengalami kenaikan sebesar 32%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan pada Modal Sendiri sebesar

40,25% dibandingkan dengan Laba Bersih naik sebesar 104,96% .Kenaikan Modal Sendiri ini disebabkan adanya kenaikan Saldo Laba (54,66%), Selisih penilaian kembali Aktiva Tetap (7,83%) serta penambahan dari Laba (rugi) belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual sebesar Rp 276.000.000. Selain itu kenaikan RMS disebabkan juga oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 104,96% yang disebabkan adanya kenaikan Pendapatan bunga (317,64%) dan juga Pendapatan lain – lain (90,28%) serta penambahan pada bagian rugi asosiasi sebesar Rp 452.000.000.

Pada tahun 2000 RMS perusahaan mengalami penurunan sebesar 22%. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan Modal Sendiri sebesar 5,48% dibandingkan Laba Bersih yang turun 1,49%. Kenaikan Modal Sendiri disebabkan adanya kenaikan pada Laba (rugi) belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual (368,12%) dan saldo laba (6,81%). Sedangkan penurunan Laba Bersih disebabkan adanya penurunan pada Laba penjualan Aktiva Tetap (61,66%); Pendapatan Bunga (36,57%); (Rugi) Laba Kurs (142,7%); Bagian rugi perusahaan asosiasi (48%).

Pada tahun 2001, RMS mengalami penurunan menjadi 26%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada Modal Sendiri sebesar 34,15% dibandingkan dengan Laba Bersih yang kembali turun sebesar 7,5%.

Pada tahun 2002, RMS kembali mengalami penurunan menjadi 22%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada Modal Sendiri sebesar 18,44% dibandingkan dengan Laba bersih yang turun lagi sebesar 0,02 %.

2. Trend Rasio Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2004 sampai tahun 2008

Metode yang dipergunakan untuk mencari Trend rasio Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2004 sampai tahun 2008 dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil ($Y = a + bX$)

a. Likuiditas

1. *Current Ratio*

Tahun	Y	X	XY	X ²
1998	212	-2	- 424	4
1999	311	-1	- 311	1
2000	200	0	0	0
2001	220	1	220	1
2002	208	2	416	4
Total	1151	0	- 99	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{1151}{5}$$

$$b = \frac{-99}{10}$$

$$a = 230,2$$

$$b = -9,9$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurus nya menjadi

$$Y = 230,2 - 9,9 X.$$

2. Quick Ratio

Tahun	Y	X	YX	X ²
1998	68	-2	- 136	4
1999	113	-1	- 113	1
2000	42	0	0	0
2001	40	1	40	1
2002	38	2	76	4
Total	301	0	- 133	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{301}{5}$$

$$b = \frac{-133}{10}$$

$$a = 60,2$$

$$b = - 13,3$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi

$$Y = 60,2 - 13,3 X .$$

b. Solvabilitas

1. Debt Equity Ratio

Tahun	Y	X	XY	X ²
1998	58	-2	- 116	4
1999	39	-1	- 39	1
2000	77	0	0	0
2001	64	1	64	1
2002	59	2	118	4
Total	297	0	27	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{297}{5}$$

$$b = \frac{27}{10}$$

$$a = 59,4$$

$$b = 2,7$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi

$$Y = 59,4 + 2,7 X .$$

2. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang

Tahun	Y	X	XY	X ²
1998	272	-2	- 544	4
1999	354	-1	-354	1
2000	229	0	0	0
2001	256	1	256	1
2002	269	2	538	4
Total	1380	0	- 104	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{1380}{5}$$

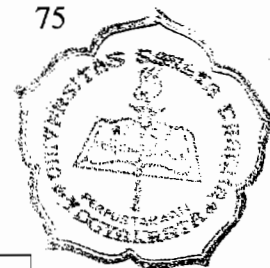
$$b = \frac{-104}{10}$$

$$a = 276$$

$$b = - 10,4$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi

$$Y = 276 - 10,4 X .$$



c. Rentabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Tahun	Y	X	XY	X ²
1998	26	-2	- 52	4
1999	30	-1	- 30	1
2000	28	0	0	0
2001	25	1	25	1
2002	23	2	46	4
Total	132	0	- 11	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{132}{5}$$

$$b = \frac{-11}{10}$$

$$a = 26,4$$

$$b = -1,1$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurus nya menjadi

$$Y = 26,4 - 1,1 X.$$

2. *Operating Ratio*

Tahun	Y	X	YX	X ²
1998	80	-2	- 160	4
1999	76	-1	- 76	1
2000	78	0	0	0
2001	81	1	81	1
2002	83	2	166	4
Total	398	0	11	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{398}{5}$$

$$b = \frac{11}{10}$$

$$a = 79,6$$

$$b = 1,1$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurus nya menjadi

$$Y = 79,6 + 1,1 X .$$

3. Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Y	X	XY	X ²
1998	27	-2	- 54	4
1999	59	-1	- 59	1
2000	37	0	0	0
2001	26	1	26	1
2002	22	2	44	4
Total	171	0	- 43	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{171}{5}$$

$$b = \frac{-43}{10}$$

$$a = 34,2$$

$$b = - 4,3$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan garis lurus nya menjadi

$$Y = 34,2 - 4,3 X .$$

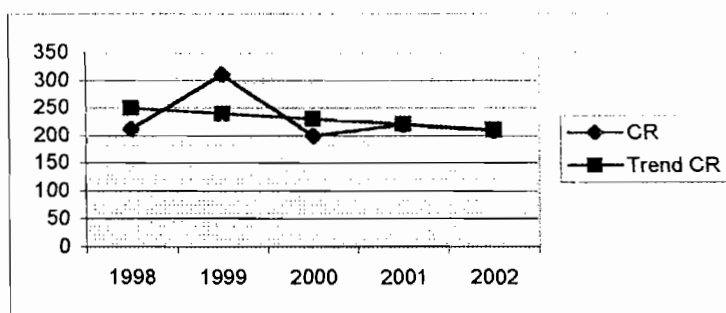
B. Pembahasan

1. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk

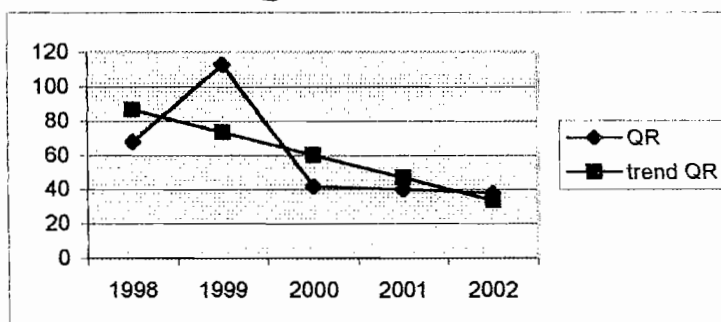
a. Likuiditas

Dari analisis data diatas, maka dapat dibuat grafik *Current Ratio* dan *Quick Ratio* serta trend, yang hasilnya terdapat pada grafik V.1 dan grafik V.2 dibawah ini.

Grafik V.1
Grafik *Current Ratio* dan trend



Grafik V.2
Grafik *Quick Ratio* dan trend



Dari grafik V.1 dan grafik V.2 diatas dapat dilihat perkembangan tingkat Likuiditas yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 1999 CR meningkat sebesar 99% dari 212% tahun 1998 menjadi 311% tahun 1999, sedangkan QR mengalami kenaikan sebesar 45% dari 68% tahun 1998 menjadi 113 % tahun 1999.

Pada tahun 2000 CR mengalami penurunan sebesar 111% dari 311% tahun 1999 menjadi 200 % tahun 2000, sedangkan QR mengalami penurunan sebesar 70% dari 113 % tahun 1999 menjadi 42 % tahun 2000. Pada tahun 2001 CR mengalami kenaikan sebesar 20 % dari 200 % tahun 2000 menjadi 220 % tahun 2001, sedangkan QR kembali mengalami penurunan sebesar 2 % dari 42 % tahun 2000 menjadi 40 % tahun 2001. Pada tahun 2002 CR kembali mengalami penurunan sebesar 12 % dari 220% tahun 2001 menjadi 208 % tahun 2002, sedangkan QR mengalami penurunan sebesar 2 % dari 40 % tahun 2001 menjadi 38 % tahun 2002.

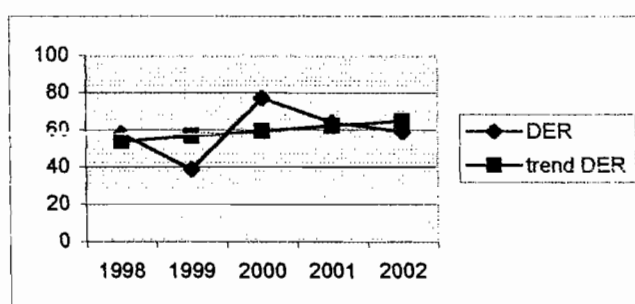
Dalam persamaan trend CR yang semakin menurun dan nilai b negatif sebesar $-9,9$ diketahui perkembangan CR perusahaan yang terus mengalami penurunan dari tahun 1998 sampai tahun 2001. Penurunan CR ini membuktikan bahwa CR perusahaan semakin menurun, sedangkan dari persamaan trend QR yang semakin menurun sebesar $-13,3$ dapat diketahui perkembangan QR perusahaan dimana terjadi penurunan dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas Likuiditas perusahaan yang ditinjau dari CR dan QR menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1998 sampai tahun 2002 dalam keadaan Likuid pada CR dan Illikuid pada QR, hal ini ditunjukkan dengan perkembangan CR dan QR serta persamaan dan nilai b negatif yang semakin menurun.

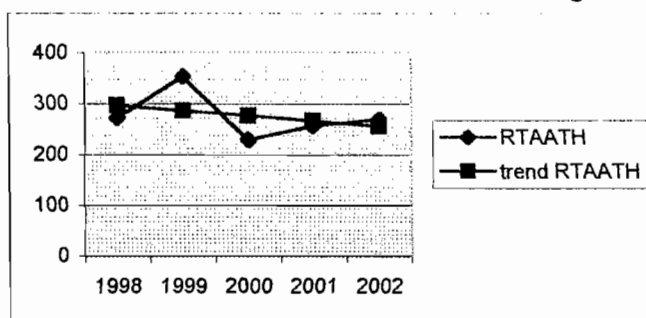
b. Solvabilitas

Dari analisis data diatas, maka dapat dibuat grafik *Debt Equity Ratio* dan Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang serta trend, yang hasilnya terdapat pada grafik V.3 dan grafik V.4 dibawah ini.

Grafik V.3
Grafik *Debt Equity Ratio* dan trend



Grafik V.4
Grafik Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang dan trend



Pada grafik V.3 dan grafik V.4 diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat Solvabilitas yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 1999 tingkat Total Aktiva Atas Total Hutang meningkat sebesar 82% dari 272 % tahun 1998 menjadi 354% tahun 1999, sedangkan *Debt Equity Ratio* terjadi penurunan sebesar 19 % dari 58% tahun 1998 menjadi 39 % tahun 1999.

Pada tahun 2000 tingkat Total Aktiva Atas Total Hutang mengalami penurunan sebesar 125% dari 354% tahun 1999 menjadi 229% tahun 2000, sedangkan *Debt Equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 38% dari 39% tahun 1999 menjadi 77% tahun 2000. Pada tahun 2001 tingkat rasio Total Aktiva Atas Total Hutang naik sebesar 27% dari 229% tahun 2000 menjadi 256% tahun 2001, sedangkan *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 13% dari 77% tahun 2000 menjadi 64% tahun 2001. Pada tahun 2002 tingkat rasio Total Aktiva Atas Total Hutang naik sebesar 13% dari 256% tahun 2001 menjadi 269% tahun 2002, sedangkan *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan 5% dari 64% tahun 2001 menjadi 59% tahun 2002.

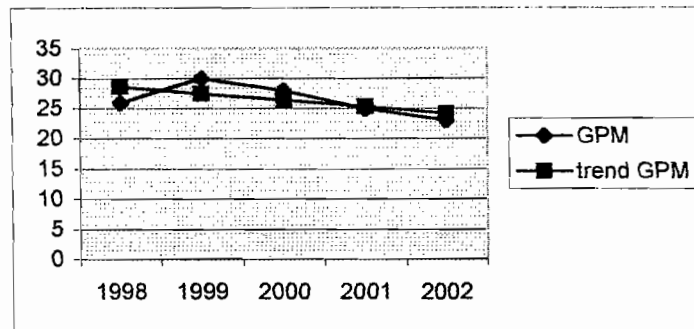
Dari persamaan trend Total Aktiva Atas Total Hutang yang semakin menurun dan nilai b sebesar - 10,4 dapat diketahui perkembangan rasio Total Aktiva Atas Total Hutang perusahaan menurun dari tahun 1998 sampai tahun 2002, sedangkan persamaan trend DER yang semakin meningkat dan nilai b sebesar 2,7 dapat diketahui perkembangan DER perusahaan meningkat dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

c. Rentabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Dari analisis data diatas, maka dapat dibuat grafik *Gross Profit Margin* dan trend, yang hasilnya terdapat pada grafik V.5 berikut ini.

Grafik V.5
Grafik *Gross Profit Margin* dan trend



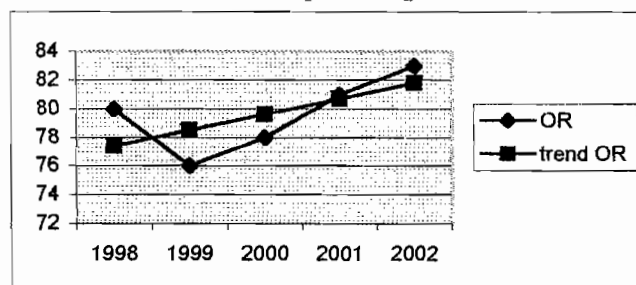
Dari grafik V.5 diatas dapat dilihat perkembangan *Gross Profit Margin* selama lima tahun terakhir. Pada tahun 1999 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari 26 % pada tahun 1998 menjadi 30 % pada tahun 1999. Pada tahun 2000 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari 30 % pada tahun 1999 menjadi 28% pada tahun 2000. Pada tahun 2001 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan lagi sebesar 3 % dari 28 % tahun 2000 menjadi 25% tahun 2001. Pada tahun 2002 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan lagi walaupun hanya 2 % dari 25% tahun 2001 menjadi 23% tahun 2002.

Dari persamaan trend yang semakin menurun dan nilai b sebesar $-1,1$ dapat diketahui perkembangan *Gross Profit Margin* perusahaan dimana terjadi penurunan dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

2. *Operating Ratio*

Dari analisis data diatas, maka dapat dibuat grafik *Operating Ratio* dan trend, yang hasilnya terdapat pada grafik V.6 dibawah ini.

Grafik V.6
Grafik *Operating Ratio* dan trend



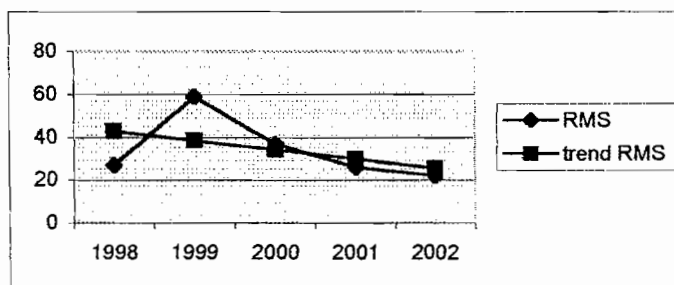
Dari grafik V.6 diatas dapat dilihat perkembangan *Operating Ratio* selama lima tahun terakhir. Pada tahun 1999 *Operating Ratio* mengalami penurunan sebesar 4% dari 80% tahun 1998 menjadi 76% tahun 1999. Pada tahun 2000 *Operating Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2% dari 76% tahun 1999 menjadi 78% tahun 2000. Pada tahun 2001 *Operating Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3% dari 78% tahun 2000 menjadi 81% tahun 2001. Pada tahun 2002 *Operating Ratio* mengalami kenaikan sebesar 25 dari 81% tahun 2001 menjadi 83% tahun 2002.

Dari persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai b sebesar 1,1 menunjukkan perkembangan *Operating Ratio* semakin meningkat dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

3. Rentabilitas Modal Sendiri

Dari analisis data diatas, maka dapat dibuat grafik Rentabilitas Modal Sendiri dan trend , yang hasilnya terdapat pada grafik V.7 dibawah ini.

Grafik V.7
Grafik Rentabilitas Modal Sendiri dan trend



Dari grafik V.7 diatas dapat dilihat perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 1999 RMS mengalami kenaikan sebesar 32% dari 27% tahun 1998 menjadi 59% tahun 1999. pada tahun 2000 RMS mengalami penurunan sebesar 22% dari 59% tahun 1999 menjadi 37% tahun 2000. Pada tahun 2001 RMS mengalami penurunan sebesar 11% dari 37% tahun 2000 menjadi 26% tahun 2001. Pada tahun 2002 RMS mengalami penurunan sebesar 4% dari 26% tahun 2001 menjadi 22% tahun 2002.

Dari persamaan trend yang semakin menurun dan nilai b sebesar $-4,3$ diketahui perkembangan RMS perusahaan dimana terjadi penurunan dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

2. Prediksi Rasio Laporan Keuangan dari tahun 2004 sampai tahun 2008

a. Likuiditas

1. *Current Ratio*

Persamaan garis lurusnya $Y = 230,2 - 9,9 X$. Persamaan ini berarti prediksi *Current Ratio* (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi *Current*

Ratio tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 230,2 - 9,9 (4) = 190,6$$

$$2005 \quad 230,2 - 9,9 (5) = 180,7$$

$$2006 \quad 230,2 - 9,9 (6) = 170,8$$

$$2007 \quad 230,2 - 9,9 (7) = 160,9$$

$$2008 \quad 230,2 - 9,9 (8) = 151$$

2. *Quick Ratio*

Persamaan garis lurusnya $Y = 60,2 - 13,3 X$. Persamaan ini berarti prediksi *Quick Ratio* (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi *Quick Ratio* tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 60,2 - 13,3 (4) = 7$$

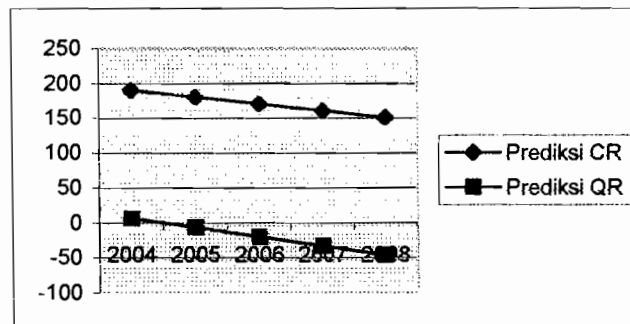
$$2005 \quad 60,2 - 13,3 (5) = - 6,3$$

$$2006 \quad 60,2 - 13,3 (6) = - 19,6$$

$$2007 \quad 60,2 - 13,3 (7) = - 32,9$$

$$2008 \quad 60,2 - 13,3 (8) = - 46,2$$

Grafik V.8
Grafik Prediksi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
PT Gudang Garam Tbk tahun 2004 – 2008



Dari perhitungan prediksi diatas , maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Prediksi CR tahun 2004 sebesar 190,6 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 1,906, sedangkan QR sebesar 7 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 0,007. Adanya perbedaan perhitungan prediksi antara CR dan QR disebabkan pada prediksi QR, nilai Persediaan tidak diperhitungkan karena Persediaan dipandang sebagai Aktiva Lancar yang sulit dikonversikan menjadi uang dengan segera tanpa menurunkan harganya.

Prediksi CR tahun 2005 sampai tahun 2008 berturut – turut sebesar 180,7 %; 170,8 % ; 160,9 %; 151 % . Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dijamin dengan Aktiva Lancar sebesar Rp 1,807; Rp 1,708; Rp 1,609; Rp 1,51. Prediksi QR tahun 2005 sampai tahun 2008 sebesar – 6,3 %; - 19,6%; - 32,9%; - 46,2%. Prediksi QR yang menunjukkan posisi angka negatif berarti perusahaan mempunyai resiko yang tinggi dalam kecukupan arus Kas untuk membayar Hutang Lancarnya.

b. Solvabilitas

1. *Debt Equity Ratio*

Persamaan garis lurusnya $Y = 59,4 + 2,7 X$. Persamaan ini berarti prediksi *Debt Equity Ratio* (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi *Debt*

Equity Ratio tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 59,4 + 2,7 (4) = 70,2$$

$$2005 \quad 59,4 + 2,7 (5) = 72,9$$

$$2006 \quad 59,4 + 2,7 (6) = 75,6$$

$$2007 \quad 59,4 + 2,7 (7) = 78,3$$

$$2008 \quad 59,4 + 2,7 (8) = 81$$

2. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang

Persamaan garis lurusnya $Y = 276 - 10,4 X$. Persamaan ini berarti prediksi Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 276 - 10,4 (4) = 234,4$$

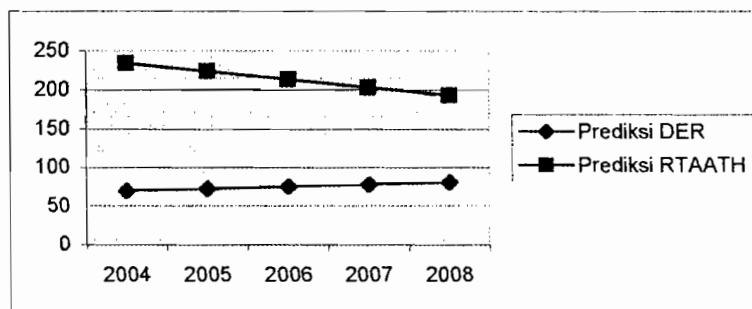
$$2005 \quad 276 - 10,4 (5) = 224$$

$$2006 \quad 276 - 10,4 (6) = 213,6$$

$$2007 \quad 276 - 10,4 (7) = 203,2$$

$$2008 \quad 276 - 10,4 (8) = 192,8$$

Grafik V.9
Grafik Prediksi *Debt Equity Ratio* dan Prediksi Total Aktiva Atas Total Hutang
PT Gudang Garam Tbk tahun 2004 – 2008



Dari perhitungan prediksi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Prediksi *Debt Equity Ratio* tahun 2004 sampai tahun 2008 berturut – turut sebesar 70,2%; 72,9 %; 75,6 % ; 78,3 % ; 81 % . hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 Total Hutang hanya dijamin Rp 0,702; Rp 0,729; Rp 0,756; Rp 0,783; Rp 0,81 Modal Sendiri. Prediksi Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang dari tahun 2004 sampai tahun 2008 berturut – turut sebesar 234,4 %; 224 %; 213,6 % ; 203,2 %; 192,8 % . Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 Total Hutang dijamin dengan Rp 2,344; Rp 2,24; Rp 2,136; Rp 2,032; Rp 1,928 Total Aktiva perusahaan.

c. Rentabilitas

1. *Gross Profit Margin*

. Persamaan garis lurusnya $Y = 26,4 - 1,1 X$. Persamaan ini berarti prediksi *Gross Profit Margin* (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi *Gross Profit Margin* tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 26,4 - 1,1 (4) = 22$$

$$2005 \quad 26,4 - 1,1 (5) = 20,9$$

$$2006 \quad 26,4 - 1,1 (6) = 19,8$$

$$2007 \quad 26,4 - 1,1 (7) = 18,7$$

$$2008 \quad 26,4 - 1,1 (8) = 17,6$$

2. *Operating Ratio*

Persamaan garis lurusnya $Y = 79,6 + 1,1X$. Persamaan ini berarti prediksi *Operating Ratio* (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi *Operating Ratio* tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 79,6 + 1,1 (4) = 84$$

$$2005 \quad 79,6 + 1,1 (5) = 85,1$$

$$2006 \quad 79,6 + 1,1 (6) = 86,2$$

$$2007 \quad 79,6 + 1,1 (7) = 87,3$$

$$2008 \quad 79,6 + 1,1 (8) = 88,4$$

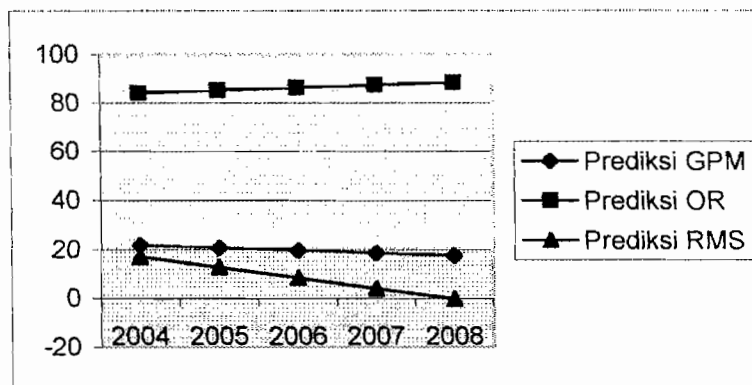
2. Rentabilitas Modal Sendiri

Persamaan garis lurusnya menjadi $Y = 34,2 - 4,3 X$. Persamaan ini berarti prediksi Rentabilitas Modal Sendiri (Y) pada waktu (X) yang diketahui dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2004 sampai tahun 2008 yang hasil perhitungannya sebagai berikut : (%)

$$2004 \quad 34,2 - 4,3 (4) = 17$$

2005	$34,2 - 4,3 (5) = 12,7$
2006	$34,2 - 4,3 (6) = 8,4$
2007	$34,2 - 4,3 (7) = 4,1$
2008	$34,2 - 4,3 (8) = - 0,2$

Grafik V.10
Grafik Prediksi *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio*
dan Rentabilitas Modal Sendiri PT Gudang Garam Tbk
tahun 2004 – 2008



Dari perhitungan prediksi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Prediksi *Gross Profit Margin* tahun 2004 sampai tahun 2008 berturut – turut sebesar 22 %; 20,9 %; 19,8 %; 18,7 %; 17,6 % . Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan dapat menghasilkan Rp 0,22; Rp 0,209; Rp 0,198; Rp 0,187; Rp 0,176 Laba Kotor.

Prediksi *Operating Ratio* tahun 2004 sampai tahun 2008 berturut- turut sebesar 84 %; 85,1 %; 86,2 %; 87,3 %; 88,4 %. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 Penjualan Netto mengandung HPP dan Beban Usaha sebesar Rp 0,84; Rp 0,851; Rp 0,862 ; Rp 0,873 ;

Rp 0,884 , sehingga berpotensi menghasilkan Laba Kotor sebesar Rp 0,16; Rp 0,149; Rp 0,138; Rp 0,127; Rp 0,116.

Prediksi Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2004 sampai tahun 2007 berturut – turut sebesar 17 %; 12,7 %; 8,4 %; 4,1 % . Hal ini berarti bahwa bahwa setiap Rp 1,00 Modal Sendiri dapat menghasilkan Laba sebesar Rp 0,17; Rp 0,127; Rp 0,084; Rp 0,041;. Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2008 sebesar – 0,2 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 Modal Sendiri yang digunakan, perusahaan masih harus menanggung kerugian sebesar Rp 0,002.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Gudang garam Tbk maka dapat dilihat masing – masing perkembangannya.

- a. Rasio Likuiditas

Current ratio PT GG Tbk selama perkembangannya dalam lima tahun terakhir cenderung tidak stabil, nilai rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Namun walaupun mengalami penurunan nilai rasio tetap diatas angka 100 % yaitu suatu tingkat yang dianggap baik. Hal ini disebabkan faktor intern perusahaan yaitu pada sisi Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang mengalami kenaikan maupun penurunan.

Quick Ratio PT GG Tbk juga tidak stabil dalam perkembangannya selama lima tahun. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan atau penurunan sisi Aktiva dan Hutang serta adanya nilai persediaan dalam jumlah yang besar. Disini persediaan tidak dimasukkan dalam aktiva Lancar sehingga persediaan dalam jumlah yang besar setelah dikurangkan dari Aktiva Lancar akan mempengaruhi *Quick ratio*. PT GG Tbk berada dalam kondisi yang kurang likuid karena rasio perusahaan berada dibawah angka 100 %, hanya pada tahun 2000 PT GG Tbk berada dalam kondisi likuid .

b. Rasio Solvabilitas

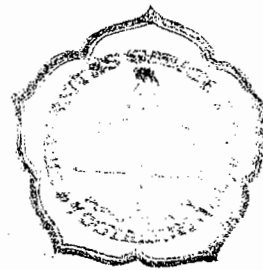
Kondisi *debt equity ratio* PT GG Tbk selama perkembangannya dalam lima tahun terakhir cenderung tidak stabil dan dibawah 100%. Hal ini berarti perusahaan berada dalam kondisi yang insolvabel yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin Hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga lebih mengandalkan Hutang pada Bank.

Kondisi Rasio Total Aktiva atas Total Hutang PT GG Tbk selama perkembangannya dalam lima tahun terakhir cenderung tidak stabil, nilai rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya tetapi masih diatas 100 %.Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan solvabel.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio *gross profit margin* PT GG Tbk selama perkembangannya dalam lima tahun terakhir cenderung menurun tetapi masih diatas 10%. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik atau rentabel.

Operating ratio PT GG Tbk selama perkembangannya selama lima tahun terakhir rata – rata mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan atau penurunan dari sisi Penjualan Netto dan HPP serta Beban Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *Operating Ratio* PT GG Tbk tidak efisien karena peningkatan HPP serta Beban Usaha lebih besar daripada peningkatan Penjualan dan menunjukkan adanya pemborosan dalam operasi perusahaan .



Rentabilitas Modal Sendiri PT GG Tbk selama perkembangannya dalam lima tahun terakhir rata – rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan atau penurunan dari Laba Bersih serta kenaikan dari Modal Sendiri. Rentabilitas Modal sendiri PT GG Tbk menunjukkan kondisi rentabel, walaupun mengalami penurunan tetapi masih diatas 15%.

2. Berdasarkan prediksi analisis rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2004 sampai tahun 2008, maka dapat dilihat hasil perkembangannya :

a. Likuiditas

Prediksi *Current Ratio* PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 190,6 %; 180,7 %; 170,8 %; 160,9 %; 151 % Untuk periode tersebut *Current Ratio* cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif sebesar – 9,9.

Prediksi *Quick Ratio* PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 7 %; - 6,3 %; - 19,6 %; - 32,9 %; - 46,2 %. Untuk periode tersebut *Quick Ratio* cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b sebesar – 13,3.

b. Solvabilitas

Prediksi *Debt Equity Ratio* PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 70,2 %; 72,9 %; 75,6 %; 78,3 %; 81 %. Untuk periode tersebut *Debt Equity Ratio* cenderung mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b positif sebesar 2,7.

Prediksi Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 234,4 %; 224 %; 213,6 %; 203,2 %; 192,8 %. Untuk periode tersebut rasio Total Aktiva atas Total Hutang cenderung menurun untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif sebesar - 10,4.

c. Rentabilitas

Prediksi *Gross Profit Margin* PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 22 %; 20,9 %; 19,8 %; 18,7 %; 17,6 %. Untuk periode tersebut *Gross profit Margin* cenderung menurun untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif sebesar - 1,1.

Prediksi *Operating ratio* PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 84 %; 85 %; 86,2 %; 87,3 %; 88,4 %. Untuk periode tersebut *Operating Ratio* cenderung meningkat untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b sebesar 1,1.

Prediksi Rentabilitas Modal sendiri PT GG Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2008 adalah 17 %; 12,7 %; 8,4 %; 4,1 %; - 0,2 %. Untuk periode tersebut Rentabilitas Modal Sendiri cenderung menurun untuk setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai b yang negatif sebesar - 4,3.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran kepada PT Gudang Garam Tbk untuk meningkatkan keuangan perusahaan.

1. Untuk meningkatkan kondisi *Quick ratio* sebaiknya perusahaan mengelola Persediaan dengan lebih efektif, sehingga Persediaan yang menumpuk di gudang tidak terlalu banyak.
2. Untuk meningkatkan *Debt Equity Ratio* sebaiknya perusahaan menambah Modal sendiri, salah satunya dengan cara meningkatkan Laba, sehingga akan berpengaruh pada kenaikan Laba ditahan. Selain itu, untuk meningkatkan Solvabilitas keseluruhan dengan mengurangi Hutang yaitu dengan membayar Hutang sehingga akan mengurangi Beban Bunga yang terlalu banyak.
2. Untuk meningkatkan kondisi rentabilitas perusahaan, sebaiknya perusahaan menekan biaya operasional semaksimal mungkin dan meningkatkan jumlah Penjualan sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil kemungkinan akan berbeda jika menggunakan teknik analisis lainnya, misalnya analisis *common size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor, dan analisis indeks.
2. Tidak ada kriteria khusus yang dapat digunakan untuk menilai bahwa keadaan keuangan perusahaan “ baik” atau “buruk”. Sehingga penulis cenderung mengambil kesimpulan dari perubahan nilai rasio

3. Tidak ada cara khusus yang digunakan dalam menentukan suatu peramalan untuk jangka panjang, penulis hanya menggunakan analisis trend sekuler linier dengan menggunakan analisis trend.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin(1989), *Alat – alat analisa dalam pemelunjaan* , edisi revisi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Alfigari (1994), *Statistik Ekonomi Teori, Kasus dan Solusi*, edisi 1, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Assauri, Sofjan, *Teknik dan Metode Peramalan*, Lembaga Penerbit FE UI
- Prasetyo, Haryanto (1995), *Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta
- Basuna dan Sukotjo (1993) *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* , edisi 3, Liberty, Yogyakarta
- Herfert, Erich A (1997) *Teknik Analisis Keuangan*, edisi 5, Erlangga, Jakarta
- Horne James, Chowicz John, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat
- IAI (1995), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- J.Awat,Napa (1990), *Metode Peramalan Kuantitatif*, Liberty, Yogyakarta
- Munawir (1983), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Prastowo, Dwi (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Riyanto, bambang (1989), *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, yayasa Penerbit gajah mada, Yogyakarta

Sarwoko dan Abdul Halim (1989), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta,

BPFE.

Suprpto, Johanes (1991), *Statistik Teori dan aplikasi*, edisi 5, Erlangga,

Jakarta

Syamsuddin, Lukman, MA (1985), *Manajemen Keuangan Perusahaan*,

YP2LPM, Hanindito, Yogyakarta

Umar, Husein(1997), *Riset Akuntansi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

PT Gudang Garam Tbk
 Laporan Laba Rugi
 1998



PT GUDANG GARAM Tbk

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASI 31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (Dalam Jutaan Rupiah)

	1998	1997		1998	1997
AKTIVA			KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	557.328	43.109	Hutang bank jangka pendek	610.882	705.162
Saham yang mudah dijual	554	922	Hutang usaha:		
Piutang usaha:			Pihak ketiga	526.032	505.483
Pihak ketiga	113.776	79.794	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	57.828	21.182
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	851.772	547.383	Biaya masih harus dibayar	112.900	84.142
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.791	22.983	Hutang pajak	201.764	150.320
Piutang lain-lain	55.927	24.815	Hutang cukai dan PPN rokok	887.830	650.845
Persediaan	3.467.864	3.252.588	Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.019	10.491
Uang muka pembelian persediaan	14.993	39.722	Hutang lain-lain	1.785	7.598
Pajak dibayar dimuka	6.288	12.441	Jumlah kewajiban jangka pendek	2.402.020	2.135.223
Biaya dibayar dimuka	6.481	5.574			
Jumlah aktiva lancar	5.101.774	4.029.331	HAK MINORITAS	3	1
INVESTASI JANGKA PANJANG	26.311	25.770	EKUITAS		
AKTIVA TETAP			Modal saham	962.041	962.044
Harga perolehan/nilai revaluasi	2.236.772	1.991.207	Aglo saham	53.700	53.700
Akumulasi penyusutan	(839.693)	(754.554)	Selisih penilaian kembali aktiva tetap, basis akuntansi	88.366	-
Nilai buku aktiva tetap	1.397.079	1.236.653	Saldo laba	3.028.783	2.148.882
AKTIVA LAIN-LAIN			Jumlah ekuitas	4.130.893	3.164.626
Uang muka pembelian aktiva tetap	1.748	1.286			
Uang jaminan	1.055	955	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.532.916	5.299.850
Beban ditangguhkan, setelah amortisasi	318	913			
Goodwill, setelah amortisasi	4.633	4.942			
Jumlah aktiva lain-lain	7.752	8.096			
JUMLAH AKTIVA	8.532.916	5.299.850			

Catatan:

Laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, tersebut di atas telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono dengan pendapat WAJAR TANPA PENGECUALIAN.

KEDIRI, APRIL 1999

DIREKSI
 PT GUDANG GARAM Tbk

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba per Saham)

	1998	1997
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	9.973.172	7.517.909
BEBAN POKOK PENJUALAN	(7.252.019)	(5.610.654)
LABA KOTOR	2.621.153	1.907.255
BEBAN USAHA:		
Beban penjualan	(470.768)	(364.971)
Beban umum dan administrasi	(181.732)	(173.125)
	(652.500)	(538.096)
LABA USAHA	1.968.653	1.369.159
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:		
Pendapatan bunga	39.260	11.798
Beban bunga	(152.431)	(65.051)
Rugi kurs, bersih	(287.836)	23.719
Laba (rugi) investasi jangka panjang (metode ekuitas)	190	(424)
Beban lainnya, bersih	(9.052)	(132)
	(509.869)	(78.032)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.558.784	1.291.455
PAJAK PENGHASILAN	(447.952)	(378.843)
LABA BERSIH	1.110.792	912.612
LABA PER SAHAM:		
Laba usaha	1.023	709
Laba bersih	577	471

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (Dalam . utaan Rupiah)

	1998	1997
SALDO LABA AWAL TAHUN	2.148.882	1.530.683
DIVIDEN KAS	(230.891)	(288.613)
LABA BERSIH SELAMA TAHUN BERJALAN	1.110.792	906.812
SALDO LABA AKHIR TAHUN	3.028.783	2.148.882

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

AKTIVA	Catatan/ Note	2000	1999	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	201,875	1,080,734	CASH AND CASH EQUIVA
DEPOSITO JANGKA PENDEK		-	11,804	SHORT-TERM TIME DE
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	1,569	3,137	SHARES AVAILABLE FOI
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVA
Pihak ketiga		101,297	102,637	Third pa
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,541,206	1,091,767	Related pa
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	49,302	52,261	OTHER RECEIV.
PERSEDIAAN	2d,7	7,197,500	4,250,502	INVENT
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	20,615	18,263	PREPAL
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		7,541	6,541	PREPAID EXPI
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,33	9,539	48,634	OTHER CURRENT A.
JUMLAH AKTIVA LANCAR		9,130,444	6,666,280	TOTAL CURRENT ASS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM REL
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	4,115	10,962	PART
INVESTASI PADA PERUSAHAAN				INVESTMENT IN ASSOC.
ASOSIASI	2g,11	-	7,921	COMPA
INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN	2g,12	6,439	6,439	OTHER LONG-TERM INVESTM
AKTIVA TETAP				FIXED AS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.062.486 juta pada tahun 2000 dan Rp 946.308 juta pada tahun 1999	2h,13	1,626,388	1,379,508	Net of accumulated deprecia of Rp 1,062,486 million in 20 and Rp 946,308 million in 19
GOODWILL				GOOD
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.162 juta pada tahun 2000 dan Rp 1.853 juta pada tahun 1999	2j	4,015	4,324	Net of accumulated amortization Rp 2,162 million in 2000 Rp 1,853 million in 19
AKTIVA LAIN-LAIN	2i,14,33	71,794	1,482	OTHER AS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		1,712,751	1,410,636	TOTAL NON-CURRENT ASSE
JUMLAH AKTIVA		10,843,195	8,076,916	TOTAL ASSETS

Next Page

Table of Contents

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2000	1999	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQ
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT
PINJAMAN JANGKA PENDEK	15	2,731,973	248,500	SHORT-TERM
HUTANG USAHA:	2n,3,16			TRADE
Pihak ketiga		298,939	160,295	TERM
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		32,754	31,930	
HUTANG PAJAK	21,17	180,623	484,196	TAX
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	18	948,079	1,099,143	EXCISE DUTY AND VAT
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	19	169,440	118,125	ACCRUED
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	20	200,537	1,598	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		4,562,345	2,143,787	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,21	2,346	2,001	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	21,17	167,391	137,575	DEFERRED TAX LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		169,737	139,576	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS		5	4	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 500 per saham:				SHARE CAPITAL, Rp 500
Modal dasar:				Authorized
2.316.000.000 saham				2,316,000,000
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up
1.924.088.000 saham	1a,22	962,044	962,044	1,924,088,000
AGIO SAHAM	1a,23	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR VALUE
(RUGI) LABA BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	(1,292)	276	UNREALIZED (LOSS) ON SALES OF TREASURY STOCK
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2h,24	93,129	93,129	REVALUATION SURPLUS
SALDO LABA		5,003,527	4,684,400	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS		6,111,108	5,793,549	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		10,843,195	8,076,916	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

[Previous Page](#) [Next Page](#)

[Table of Contents](#)

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2000 AND
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

	<i>Catatan/ Note</i>	2000	1999	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,25	14,964,674	12,694,605	SALES/OPERATING
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,26	(10,837,213)	(8,943,319)	CG
LABA KOTOR		<u>4,127,461</u>	<u>3,751,286</u>	G.
BEBAN USAHA:				OPERATING
Beban penjualan	27	(602,075)	(520,342)	Sel.
Beban umum dan administrasi	28	(270,723)	(218,549)	General and administra
		<u>(872,798)</u>	<u>(738,891)</u>	
LABA USAHA		3,254,663	3,012,395	OPERAT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME
Laba penjualan aktiva tetap	13	2,220	5,790	Gain on sale o
Pendapatan bunga		104,009	163,966	Im
Beban bunga		(91,016)	(47,021)	Int
(Rugi) laba kurs, bersih	2k	(95,034)	39,153	Foreign exchange (l
Pendapatan (beban) lainnya, bersih		7,788	(17,224)	Miscellaneous income (e
		<u>(72,033)</u>	<u>144,664</u>	
BAGIAN RUGI PERUSAHAAN				SHARE IN LOSS OF.
ASOSIASI	2g	(235)	(452)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>3,182,395</u>	<u>3,156,607</u>	PROFIT
BEBAN PAJAK	2i,17	(939,179)	(879,974)	INCOME T.
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		<u>2,243,216</u>	<u>2,276,633</u>	PROFIT BEFORE MINORI
HAK MINORITAS ATAS				MINORITY
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(1)	(1)	SUBSIDIARY'S N.
LABA BERSIH		<u><u>2,243,215</u></u>	<u><u>2,276,632</u></u>	
Laba per saham (dalam Rupiah):	2m,29			Earnings per shar
Laba usaha		1,692	1,566	Ope
Laba bersih		1,166	1,183	

[Previous Page](#) [Next Page](#)

[Table of Contents](#)



PT GUDANG GARAM Tbk

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dalam Jutaan Rupiah)**

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba per Saham)**

	2001	2000		2001	2000
AKTIVA			KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
Kas dan setara kas	237,848	201,875	Pinjaman jangka pendek	3,062,456	2,731,973
Saham tersedia untuk dijual	1,292	1,569	Hutang usaha:		
Piutang usaha:			Pihak ketiga	209,788	298,939
Pihak ketiga	134,874	101,297	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	62,433	32,754
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,472,419	1,541,206	Hutang pajak	128,114	180,823
Piutang lain-lain	43,946	49,302	Hutang cukai dan PPN rokok	1,246,052	948,079
Persediaan	9,103,779	7,197,500	Beban masih harus dibayar	203,747	169,440
Pajak dibayar dimuka	10,520	20,615	Kewajiban lancar lain-lain	145,936	200,537
Biaya dibayar dimuka	11,004	7,541	Jumlah kewajiban lancar	<u>5,058,526</u>	<u>4,562,345</u>
Aktiva lancar lain-lain	107,536	9,539			
Jumlah aktiva lancar	<u>11,123,218</u>	<u>9,130,444</u>	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
AKTIVA TIDAK LANCAR			Hutang hubungan istimewa	509	2,348
Piutang hubungan istimewa	5,523	4,115	Kewajiban pajak tangguhan, bersih	190,891	167,391
Investasi jangka panjang	6,439	6,439	Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>191,400</u>	<u>169,737</u>
Aktiva tetap, setelah penyusutan	2,191,965	1,626,388	HAK MINORITAS	<u>6</u>	<u>5</u>
Goodwill, setelah amortisasi	3,706	4,015			
Aktiva lain-lain	117,273	71,794	EKUITAS		
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>2,324,906</u>	<u>1,712,751</u>	Modal saham	962,044	962,044
			Agio saham	53,700	53,700
			Rugi belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual	(1,569)	(1,292)
			Selisih penilaian kembali aktiva tetap	93,129	93,129
			Saldo laba	7,090,888	5,003,527
			Jumlah ekuitas	<u>8,198,192</u>	<u>6,111,108</u>
JUMLAH AKTIVA	<u>13,448,124</u>	<u>10,843,195</u>	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>13,448,124</u>	<u>10,843,195</u>

	2001	2000
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	17,970,450	14,964,674
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(13,519,452)</u>	<u>(10,837,213)</u>
LABA KOTOR	4,450,998	4,127,461
BEBAN USAHA:		
Beban penjualan	(711,394)	(602,075)
Beban umum dan administrasi	<u>(349,627)</u>	<u>(270,723)</u>
	<u>(1,061,021)</u>	<u>(872,798)</u>
LABA USAHA	3,389,977	3,254,663
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
Laba penjualan aktiva tetap	2,088	2,220
Pendapatan bunga	13,538	104,009
Beban bunga	(384,106)	(91,016)
Rugi kurs, bersih	(40,582)	(95,034)
Pendapatan lainnya, bersih	4,177	7,788
	<u>(404,885)</u>	<u>(72,033)</u>
BAGIAN RUGI PERUSAHAAN ASOSIASI		<u>(235)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,985,092	3,182,395
BEBAN PAJAK	<u>(897,730)</u>	<u>(939,179)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2,087,362	2,243,216
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH		
ANAK PERUSAHAAN	(1)	(1)
LABA BERSIH	<u>2,087,361</u>	<u>2,243,215</u>
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah):		
Laba usaha	1,762	1,692
Laba bersih	1,085	1,166

Catatan:

Informasi keuangan di atas berasal dari laporan keuangan konsolidasi PT Gudang Garam Tbk dan anak perusahaan tahun 2001 dan 2000 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono dengan pendapat WAJAR TANPA PENGECUALIAN.

KEDIRI, APRIL 2002

DIREKSI

PT GUDANG GARAM Tbk

Bl. 3 April 02, P17

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2002 DAN 2001/31 DECEMBER 2002 AND 2001

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

AKTIVA	Catatan/ Note	2002	2001	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	464,982	237,848	CASH AND CASH EQUIVALENTS
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	3,137	1,292	SHARES AVAILABLE FOR SALE
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		23,171	134,874	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,418,251	1,472,419	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	47,879	43,946	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	9,381,700	9,103,779	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	7,477	10,520	PREPAID TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		22,768	11,004	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,32	121,653	107,536	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		<u>11,491,018</u>	<u>11,123,218</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	10,525	5,523	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2g,11	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.410.858 juta pada tahun 2002 dan Rp 1.212.235 juta pada tahun 2001	2h,12	3,800,069	2,191,965	Net of accumulated depreciation of Rp1,410,858 million in 2002 and Rp1,212,235 million in 2001
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.780 juta pada tahun 2002 dan Rp 2.471 juta pada tahun 2001	2j	3,397	3,706	Net of accumulated amortization of Rp 2,780 million in 2002 and Rp 2,471 million in 2001
AKTIVA LAIN-LAIN	2i,13,32	141,255	117,273	OTHER ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		<u>3,961,685</u>	<u>2,324,906</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		<u><u>15,452,703</u></u>	<u><u>13,448,124</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2002 DAN 2001/31 DECEMBER 2002 AND 2001

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2002	2001	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
PINJAMAN JANGKA PENDEK	14	3,028,379	3,062,456	SHORT-TERM LOANS
HUTANG USAHA:	2n,3,15			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		158,846	209,788	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		20,575	62,433	Related parties
HUTANG PAJAK	2i,16	157,854	128,114	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	1,322,235	1,246,052	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	199,938	203,747	ACCRUED EXPENSES
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	639,231	145,936	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>5,527,058</u>	<u>5,058,526</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,20	627	509	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	2i,16	215,309	190,891	DEFERRED TAX LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		<u>215,936</u>	<u>191,400</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS		<u>8</u>	<u>6</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
MODAL SAHAM, nilai nominal				SHARE CAPITAL, par value of
Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				Rp 500 (whole rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	1a,21	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
AGIO SAHAM	1a,22	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	276	(1,569)	UNREALIZED GAIN (LOSS) ON SHARES AVAILABLE FOR SALE
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2h,23	93,129	93,129	REVALUATION INCREMENT
SALDO LABA		8,600,552	7,090,888	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS		<u>9,709,701</u>	<u>8,198,192</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>15,452,703</u>	<u>13,448,124</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.



**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2002 AND 2001
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Note	2002	2001	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,24	20,939,084	17,970,450	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,25	<u>(16,108,007)</u>	<u>(13,519,452)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		4,831,077	4,450,998	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	26	(939,687)	(711,394)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	<u>(436,360)</u>	<u>(349,627)</u>	General and administrative expenses
		<u>(1,376,047)</u>	<u>(1,061,021)</u>	
LABA USAHA		3,455,030	3,389,977	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Laba penjualan aktiva tetap	12	4,553	2,088	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		16,179	13,538	Interest income
Beban bunga		<u>(442,351)</u>	<u>(384,106)</u>	Interest expense
Rugi kurs, bersih	2k	<u>(23,011)</u>	<u>(40,582)</u>	Foreign exchange loss, net
(Beban) pendapatan lainnya, bersih		<u>(3,688)</u>	<u>4,177</u>	Miscellaneous (expense) income, net
		<u>(448,318)</u>	<u>(404,885)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,006,712	2,985,092	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK:	2l,16			INCOME TAX EXPENSE:
Pajak kini		(895,401)	(874,230)	Current
Pajak tangguhan		<u>(24,418)</u>	<u>(23,500)</u>	Deferred
		<u>(919,819)</u>	<u>(897,730)</u>	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS		2,086,893	2,087,362	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>(2)</u>	<u>(1)</u>	SUBSIDIARY'S NET PROFIT
LABA BERSIH		<u>2,086,891</u>	<u>2,087,361</u>	NET PROFIT
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	2m,28			Earnings per share (in whole rupiah):
Laba usaha		1,796	1,762	Operating profit
Laba bersih		1,085	1,085	Net profit

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.